PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi

DHEA ADELIA

C10160071

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

BANDUNG

2020

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

DHEA ADELIA

NPM : C10160071

Bandung, 02 September 2020

Pembimbing

Annisa Nurfitriana S.E., M.Si

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS	Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP	**Dwi Puryati, SE., M.Si., AK., CA**

Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti

PERNYATAAN

PROGRAM SARJANA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, 11 September 2020

Yang membuat pernyataan

Dhea Adelia

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

Oleh :

Dhea Adelia

Pembimbing :

Annisa Nurfitriana S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan CSR terhadap harga saham. Adapun variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur melalui rasio dimensi keuangan yaittu Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, serta *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel *dependent* nya adalah harga saham yang diukur melalui harga saham penutupan (*Closing Price*) diakhir tahun.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil langsung dari laporan keuangan perusahaan dan *Annual Report* selama periode 2015-2018 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Dalam penarikan sampel pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria dari jumlah populasi sebesar 20 perusahaan. Teknis analisis untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada rasio CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian secara simultan variabel Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 33,1%.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, Harga Saham.

EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OF STOCK PRICE ON BUMN COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2018

By :

Dhea Adelia

Mentoring :

Annisa Nurfitriana S.E., M.Si

ABSTRACT

This research was conducted to find empirical evidence about the effect of financial performance and CSR on stock prices. The independent variables used in this study are financial performance measured through the financial dimension ratios of Return On Equity, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio, and Corporate Social Responsibility. While the dependent variable is the share price measured through the closing stock price (Closing Price) at the end of the year.

The data used in this study are secondary data taken directly from the company's financial statements and Annual Report for the period 2015-2018 on state-owned companies listed on the Stock Exchange. In sampling in this study the purposive sampling method was used to obtain 9 companies that met the criteria of a total population of 20 companies. Technical analysis to test hypotheses using multiple linear regression analysis using the IBM SPSS 25 program.

The results of this study indicate that partially financial performance variables measured by ROE significantly influence stock prices, while the CR and DER ratios have no significant effect on stock prices. And CSR variables have a significant effect on stock prices. Then simultaneously the Financial Performance and Corporate Social Responsibility variables significantly influence the Share Price with a contribution of 33.1%.

Keywords : *Financial Performance, Corporate Social Responsibility, and Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya selaku penulis dapat menyusun serta menyelesaikan Laporan Penelitian Skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya, guna memenuhi syarat penilaian dalam ujian sarjana akuntansi program studi S1 Akuntansi STIE EKUITAS. Serta tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat, kepada para keluarga serta kepada kita semua selaku umatnya.

Penulis sangat menyadari bahwa Laporan Penelitian Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karean itu saya selaku penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap laporan penelitian skripsi ini agar dihasilkannya penyususnan Laporan Penelitian Skripsi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Dengan selesainya penulisan Laporan Penelitian Skripsi ini, saya selaku penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah ikut terlibat yang bersedia membantu dan senantiasa mendukung dalam proses pembuatan Laporan Penelitian Skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidup dan kehidupan, serta senantiasa memberikan kesabaran dan kekuatan serta kemampuan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orang tua yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan skripsi dengan tepat waktu.
3. Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandinto, SE., M.Sc., CSP selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
4. Dr. Ir. Dani Dagustani, M.M. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
5. Dr. Hj. Neneng Hayati, SE., M.M selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
6. Dr. Anton Mulyono Azis, SE., M.T selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE EKUITAS Bandung.
8. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak selaku Sekertaris Program Studi S1 Akuntansi STIE EKUITAS Bandung.
9. Bimbim Maghriby, SE., Ak. M.Ak., BKP selaku Dosen Wali Akuntansi-2 yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama menempuh perkuliahan di STIE EKUITAS Bandung.

10. Annisa Nurfitriana SE., M.Si selaku dosen konsultasi serta dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing serta memberikan arahan selama penulisan laporan skripsi.
11. Kepada Yoshi Faza, Dian Andayani, Reza Karlina, Icha Oktaviani, Tia Sofa Lestari dan semua teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan di STIE EKUITAS Bandung.

Karena kebaikan dan kebijakan beliau-beliau ini maka penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Skripsi ini. Semoga kebaikan dan jasa-jasa beliau mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Akhir kata semoga Laporan Penelitian Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandung, 11 September 2020

Penulis,

Dhea Adelia

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Rumusan Masalah 18

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian 18

1.3.1 Maksud Penelitian 18

1.3.2 Tujuan Penelitian 19

1.4 Kegunaan Penelitian 19

1.4.1 Kegunaan Teoritis 19

1.4.2 Kegunaan Praktis 20

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian 20

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS **21**

2.1 Tinjauan Pustaka 21
2.1.1 Laporan Keuangan 21
2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan 22
2.1.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan 23
2.1.2 Kinerja Keuangan 25
2.1.2.1 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan 27
2.1.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan 28
2.1.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan 28
2.1.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR) 33
2.1.3.1 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) 35
2.1.3.2 Faktor-faktor *Corporate Social Responsibility* (CSR) 37
2.1.3.3 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) 37
2.1.4 Harga Saham 38
2.1.4.1 Pengukuran Harga Saham 40
2.1.5 Penelitan Terdahulu 40
2.2 Kerangka Pemikiran 42
2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham 43
2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham 44
2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham 45
2.2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham ... 46

2.2.5 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan CSR terhadap Harga Saham 47

2.3 Hipotesis 51

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN 52

3.1 Objek Penelitian 52

3.2 Metode Penelitian 52

3.2.1 Metode yang Digunakan 52

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian 53

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sample 56

3.2.3.1 Populasi Penelitian 56

3.2.3.2 Sampel Penelitian 57

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 60

3.2.4.1 Sumber dan Jenis Data 60

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data 60

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis 61

3.2.5.1 Analisis Data 61

3.2.6 Pengujian Hipotesis 68

3.2.6.1 Uji Parsial (Uji-t) 68

3.2.6.2 Uji Simultan (Uji-F) 69

BAB IV HASIL PENELITIAN 71

4.1 Hasil Penelitian 71

4.1.1 Analisis Dekskriptif 71

4.1.1.1 Perkembangan *Return On Equity* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018..... 71

4.1.1.2 Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018..... 74

4.1.1.3 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018..... 77

4.1.1.4 Perkembangan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018..... 80

4.1.1.5 Perkembangan Harga Saham pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018..... 83

4.1.1.6 Perkembangan Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER), CSR, dan Harga Saham pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018 86

4.1.2 Analisis Data..... 87

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik..... 87

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda 92

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi 94

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi 95

4.1.2.5 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)..... 96

4.1.2.6 Pengujian Secara Simultan (Uji F) 99

4.2 Pembahasan 100

4.2.1 Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER), *Corporate Social Responsibility*, dan Harga Saham pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 100

4.2.1.1 Kinerja Keuangan 100

4.2.1.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR) 103

4.2.1.3 Harga Saham 104

4.2.2 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 104

4.2.2.1 Pengaruh ROE (*Return On Equity*) Terhadap Harga Saham 104

4.2.2.2 Pengaruh CR (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham 106

4.2.2.3 Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham 107

4.2.2.4 Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Harga Saham 110

4.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham secara simultan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 112

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 114

5.1 Kesimpulan 114

5.2 Saran 116

DAFTAR PUSTAKA 120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena Kinerja PT.Krakatausteel.....10

Tabel 1.2 Fenomena Kinerja Keuangan,CSR,dan Harga Saham BUMN.....11

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....40

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....54

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI.....56

Tabel 3.3 Seleksi Sampel.....58

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI.....59

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....67

Tabel 4.1 Perkembangan ROE pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.....72

Tabel 4.2 Perkembangan Current Ratio pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.....75

Tabel 4.3 Perkembangan Debt to Equity Ratio pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....77

Tabel 4.4 Perkembangan CSR pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....80

Tabel 4.5 Perkembangan Harga Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI perode 2015-2018.....83

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan, CSR, dan Harga Saham..86

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....88

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....89

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....91

Tabel 4.10 Coefficients Linear Berganda.....93

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Korelasi.....94

Tabel 4.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....95

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi.....95

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....97

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....100

Tabel 4.16 Kenaikan dan Penurunan nilai ROE terhadap Perubahan Harga Saham.....101

Tabel 4.17 Bukti Kesesuaian ROE.....105

Tabel 4.18 Bukti Kesesuaian CR.....107

Tabel 4.19 Perkembangan Nilai DER,Pendapatan, dan Harga Saham.....108

Tabel 4.20 Bukti Kesesuaian DER.....109

Tabel 4.21 Bukti Kesesuaian CSR.....111

Tabel 4.22 Bukti Kesesuaian antara Kinerja Keuangan dan CSR terhadap Harga Saham.....113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 IDX Composite (IHSG).....2

Gambar 1.2 Harga Saham Perusahaan BUMN.....7

Gambar 1.3 Indeks Harga Saham Gabungan PT.Telkom Tbk.....8

Gambar 1.4 Angka Pertumbuhan Kualitas Pendidikan Indonesia.....13

Gambar 1.5 Laporan CSR Program Bina Lingkuangan.....15

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....50

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....51

Gambar 4.1 Perkembangan ROE pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....72

Gambar 4.2 Rata-Rata Perkembangan ROE pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018.....73

Gambar 4.3 Perkembangan Current Ratio pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....75

Gambar 4.4 Rata-Rata Perkembangan Current Ratio pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....76

Gambar 4.5 Perkembangan DER pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....78

Gambar 4.6 Rata-Rata perkembangan DER pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....79

Gambar 4.7 Perkembangan CSR pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....81

Gambar 4.8 Rata-Rata perkembangan CSR pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....82

Gambar 4.9 Perkembangan Harga Saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....84

Gambar 4.10 Rata-Rata perkembangan Harga Saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.....85

Gambar 4.11 Grafik Normal Probability Plot.....87

Gambar 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI

Lampiran 2 : Data Mentah Penelitian

Lampiran 3 : Hasil Out Put IBM SPSS 25

Lampiran 4 : Tabel t

Lampiran 5 : Tabel F

Lampiran 6 : Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Lampiran 7 : Data Mentah Penelitian CSR

Lampiran 8 : Riwayat Hidup (Biodata)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di jaman seperti sekarang yang serba *modern* sudah banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memperdagangkan sahamnya dipasar modal dengan tujuan untuk memperoleh pendanaan dari pihak luar guna meningkatkan kualitas dari perusahaan itu sendiri.

Pasar modal merupakan pasar yang dijadikan sebagai tempat jual beli instrumen keuangan jangka panjang yang mana dapat berupa saham, reksadana, surat utang (obligasi), instrumen derivatif ataupun instrumen lainnya. Pada umumnya pasar modal dijadikan sebagai tempat berinvestasi bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) yang digunakan sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan modal.

Pasar modal sendiri memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi penting yaitu: pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarkat dapat menempatkan dana

yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. (www.idx.co.id , di unduh 9 April 2020)

Pada umumnya perusahaan *go public* memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk memperoleh pendanaan atau alternatif. Seorang investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan apabila investasi yang dilakukannya dapat menghasilkan suatu keuntungan, oleh karena itu dengan adanya pasar modal mampu menjadikan perusahaan memiliki alat untuk merefleksikan diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus maka pasar akan merespon dengan positif melalui peningkatan harga saham perusahaan. Penilaian terhadap harga saham dapat dilihat melalui Index Harga Saham Gabungan (IHSG)

TOP 10 CONSTITUENTS

Code	Company Name	Market Cap (in trill. IDR)	Index Weight	Sector
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	815.85	11.23%	Finance
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	537.29	7.39%	Finance
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	393.28	5.41%	Infras., Utilities & Transportation
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	354.58	4.88%	Finance
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	320.46	4.41%	Consumer Goods Industry
ASII	Astra International Tbk.	280.35	3.86%	Miscellaneous Industry
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	244.27	3.36%	Consumer Goods Industry
TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	185.02	2.55%	Basic Industry & Chemicals
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	144.93	1.99%	Finance
BRPT	Barito Pacific Tbk.	134.41	1.85%	Basic Industry & Chemicals
	Total (Top 10 Constituents)	**3,410.45**	**46.93%**	

Gambar 1.1 IDX Composite (IHSG)

(Sumber : www.idx.co.id , di unduh 9 April 2020)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan BUMN yang termasuk ke dalam sepuluh besar sekaligus menjadi pemberat IHSG sepanjang tahun 2018. Perusahaan BUMN yang menjadi pemberat IHSG tersebut bergerak di sektor konstruksi dan properti serta perbankan. BUMN sendiri merupakan perusahaan milik negara yang sebagian permodalannya dimiliki oleh negara, dalam sistem perekonomian peranan BUMN

itu sebagai pelaku ekonomi yang berlaku secara nasional. Selain itu juga tujuan dari para perusahaan BUMN adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia serta memenuhi kebutuhannya diberbagai sektor yang ada. Tetapi masih banyak perusahaan-perusahaan BUMN yang masih rendah nilai indexnya sehingga perlu perhatian yang lebih karena perusahaan BUMN mencakup kesejahteraan masyarakat termasuk dalam perekonomian negara.

Terkait dengan harga saham, apabila harga saham yang dihasilkan perusahaan baik maka akan memicu para investor untuk melakukan investasi. Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi terdiri dari dua macam yaitu investasi *riil* dan investasi *financial.* (Bodie,dkk:2010).

Investasi *riil* (Bodie,dkk:2010) adalah investasi dalam bentuk asset berwujud (dapat dilihat secara fisik) seperti emas, tanah, mesin dan bangunan. Dalam investasi *riil* salah satu keuntungan yang didapatkan berupa harga sewa. Harga sewa didapatkan dari asset berwujud seperti gedung, mesin, tanah dan lain-lain. Investasi *financial* (Bodie,dkk:2010) adalah investasi berupa sejumlah dana pada asset *financial* seperti saham, obligasi, reksadana dan surat berharga lainnya. Keuntungan yang didapatkan bermacam-macam seperti dividen, bunga, dan *capital gain* tergantung dengan investasi yang digunakan.

Dalam kegiatan berinvestasi pastinya seorang investor akan mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan investasi tersebut baik itu dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Biasanya dividen akan diperoleh oleh seorang investor apabila telah berinvestasi lebih dari satu tahun, namun apabila

kurang dari satu tahun seorang investor akan berusaha untuk mendapatkan *capital gain*.

Pada posisi perusahaan, umumnya setiap perusahaan akan saling bersaing dengan para pesaingnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan guna menarik perhatian investor. Oleh karena itu untuk dapat lebih berkembang suatu perusahaan haruslah memiliki suatu perencanaan dengan baik dan matang guna menghadapi tantangan atau risiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Seperti masalah kinerja keuangan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Pada kasus ini khusunya pada perusahaan yang sudah *go public* sebaiknya menunjukan kondisi keuangan perusahaan yang baik, karena kinerja keuangan yang baik akan menunjukan pengelolaan usaha yang baik pula serta terwujudnya tujuan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik akan tercermin didalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang mana hal tersebut akan membantu para pihak-pihak yang berkepentingan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ataupun untuk melakukan kegiatan investasi.

Sebelum melakukan investasi ke sutau perusahaan pihak investor diharapkan melakukan penilaian terlebih dahulu pada perusahaan yang dituju guna meminimalisir resiko yang ada, karena dengan penilaian kinerja keungan perusahaan investor dapat mengetahui apakah dimasa yang akan datang investasi yang dilakukannya akan memperoleh hasil atau rugi. Dilakukannya penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan ini adalah sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor. Tingakat laba yang tinggi dan tercapainya target perusahaan menjadi suatu alasan bagi pihak investor untuk melakukan investasi

karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi tingakat pengembalian yang diperoleh investor. Tingkat pengembalian yang tinggi berarti akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Kinerja keungan perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas yang nantinya akan diuji bagiaman pengaruhnya terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu pada rasio profitabilitas mampu memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen. Apabila suatu perusahaan mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi maka hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan tersebut mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Dan ketika perusahaan mengalami peningkatan pada profitabilitas maka harga sahampun akan ikut naik (Fahmi:2011). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* yang mana pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N.Baramuli (2017) menyatakan bahwa ROE ini memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham karena pada dasarnya seorang investor lebih tertarik kepada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi sehingga dapat dikatakan ketika nilai ROE perusahaan naik maka harga sahampun akan ikut naik.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban dari apa yang telah dipinjam untuk harus segera dipenuhi

perusahaan. Ketika perusahaan mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi hutang dengan pengelolaan operasional perusahaannya. Sehingga mampu mempengaruhi naiknya kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi:2011). Pada penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio* sebagai alat ukurnya dari rasio likuiditas, yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Dicky Hidayat dan Topowijono (2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham karena pada dasarnya CR digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya, semakin tinggi nilai CR maka menunjukan kondisi perusahaan dalam keadaan kelebihan kas sehingga para investor tidak perlu khawatir apabila haknya tidak terpenuhi karena perusahaan dalam kondisi kelebihan kas. Sehingga dapat dikatakan ketika nilai CR perusahaan naik maka harga sahampun akan ikut naik.

Sementara itu Rasio Solvabilitas berfungsi mengukur aktiva perusahaan yang mendapatkan biaya dari utang, sehingga mampu mengetahui tingkat keamanan dalam pemberian kredit oleh pemberi pinjaman. Solvabilitas yang baik ialah yang memiliki nilai tinggi apabila perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik maka akan memperoleh penghasilan yang besar sehingga kinerja keuangan perusahaan akan baik dan kemudian akan mempengaruhi harga saham (Fahmi:2011). Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai alat ukur rasio solvabilitas, yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Mursidah Nurfadilah (2011) menyatakan bahwa DER mampu mempengaruhi perubahan harga saham karena DER digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola hutang-hutangnya dengan baik yang digambarkan

sebagai modal. Ketika perusahaan memiliki nilai DER yang rendah maka hal ini menunjukan bahwa total hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari asset yang dimilikinya sehingga ketika perusahaan dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih bisa melunasi seluruh kewajibannya. Kondisi sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh nilai DER yang tinggi maka menunjukan komposisi jumlah hutang lebih besar dibangdingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah maka harga saham pun akan ikut menurun, dan hal ini dapat dikatakan ketika perusahaan memiliki nilai DER yang turun maka harga saham akan naik.

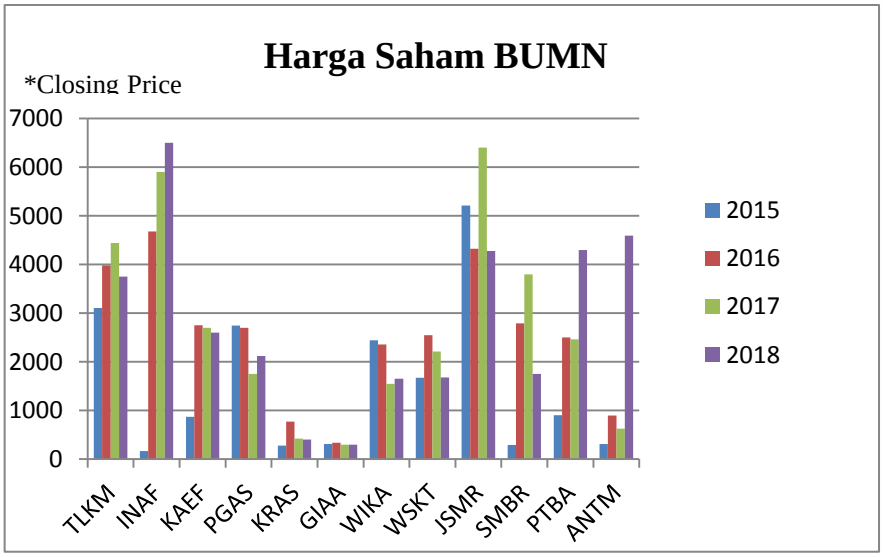

Gambar 1.2 Harga Saham Perusahaan BUMN

(Sumber : www.idx.co.id , data diolah peneliti 2020)

Pada Gambar 1.2 menunjukan perkembangan harga saham pada beberapa perusahaan BUMN, yang mana pada PT. Telkom Tbk mengalami penurunan

pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional yang mana meningkatnya biaya operasional ini dilatar belakangi oleh meningkatnya volume penjualan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Direktur keuangan Telkom yaitu Harry M.Zen mengatakan bahwa PT.Telkom Tbk memiliki karakteristik *fixed cost* yang tinggi, sehingga ketika perusahaan mengalami peningkatan volume penjualan maka dengan otomatis biaya operasionalpun akan meningkat. (www.cnbcindonesia.com , diunduh 12 April 2020)

Kemudian sesuai dengan data berupa informasi yang penulis peroleh melalui web (https://www.cnbcindonesia.com/market/20181030092507-17-39625/laba-anjlok-20-harga-saham-telkom-menguat-082) menyatakan bahwa laba PT. Telkom anjlok sebesar 20% dan harga saham menguat sebesar 0,82%. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di zona hijau sementara bursa saham Asia berguguran. Dan selama itu saham PT. Telkom Tbk aktif diperdagangkan investor sehingga membuat harga saham menguat. (www.cnbcindonesia.com , diunduh 12 April 2020)

Gambar 1.3 Indeks Harga Saham Gabungan PT.Telkom Tbk

(Sumber : www.idx.co.id , di unduh 9 April 2020)

Harga saham PT. Telkom Tbk menguat 0,82% menjadi 3.680 per saham, dengan sudah diperdagangkan sebanyak 1.872 kali dengan volume 27,48 juta lembar saham. Pada laporan keuangan kuartal III-2018, menyatakan bahwa hasilnya Telkom mencetak laba bersih sebesar Rp 14,23 triliun yang mana angka ini turun 20,5% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 17,92 triliun. Dan hal ini lah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini, mengapa perusahaan bisa mencatatkan laba bersih yang anjlok sedangkan perusahaan berada dalam posisi volume penjualan yang tinggi karena menurut peneliti ketika perusahaan mengalami volume penjualan yang tinggi maka seharusnya perusahaan memperoleh laba yang tinggi pula tetapi mengingat bahwa PT. Telkom memiliki karakteristik *fixed cost* yang tinggi sehingga dapat dikatakan ketika perusahaan mengalami volume penjualan yang tinggi maka dengan otomatis biaya operasional perusahaanpun ikut tinggi sehingga hal ini akan mengurangi laba perolehan perusahaan.

Penulis memperoleh kasus lain yaitu pada PT. Krakatausteel, seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan ini selalu mengalami kerugian dibeberapa tahun terakhir meskipun sudah memperoleh suntikan modal dari pemerintah melalui Penyertaan Modal Negara (PMN). Berdasarkan laporan keuangan PT. Krakatausteel 2018 tercatat utang mencapai US$ 2,49 miliar naik 10,45% dibandingkan 2017 sebesar US$ 2,26 miliar. Utang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan mencapai US$ 1,59 miliar naik 17,38% dibandingakan 2017 senilai US$ 1,36 miliar. Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan utang jangka panjang sebesar US$ 899,43 juta. Beban keuangan yang dicatat PT. Krakatausteel pada 2018 sebesar US$ 112,33 juta tumbuh lebih

dari dua kali lipat dari tahun sebelum-sebelumnya. (www.cnbcindonesia.com , diunduh 13 Mei 2020).

Akibatnya PT. Krakatausteel masih harus menelan kerugian sepanjang tahun lalu, meski pendapatan naik 20% dari tahun 2017 sebesar US$ 1,44 miliar menjadi US$ 1,73 miliar pada 2018.

Tabel 1.1 Fenomena Kinerja PT.Krakatausteel (dalam jutaan)

	2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Total Sales	22.119	25.407	23.248	16.443	18.067
Net Income	(197)	(170)	(1.863)	(3.981)	(2.306)
Equity	10.598	12.580	10.931	22.155	24.743

(Sumber : www.idx.co.id , data diolah peneliti 2020)

Pada tabel 1.1 diatas bisa dilihat bahwa kinerja perusahaanya dalam kondisi yang sangat memprihatinkan dengan total sales yang cenderung turun, selama periode 2015-2016 perusahaan harus puas dengan sales yang berada dibawah angka Rp 20 triliun. Dengan terus turunnya sales mampu menyeret perusahaan membukukan kerugian yang lebih besar. Jika biasanya perusahaan yang merugi memiliki ekuitas yang terus menurun, berbeda dengan PT. Krakatausteel yang malah terus mencatatkan pertumbuhan naiknya ekuitas meskipun pada periode 2013 ke 2014 saja perusahaan mencatatkan penurunan ekuitas. Hal ini lah yang menjadi pertimbangan penulis mengapa demikian?

Tidak hanya itu, penulis memperoleh temuan berupa kinerja perusahaan BUMN yang bisa dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Fenomena Kinerja Keuangan, CSR, dan Harga Saham BUMN

No	Kode Emiten	ROE		CR		DER		CSR		Harga Saham	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016
1	TLKM	24,96	27,64	135,29	119,97	0,78	0,7	0,2967	0,2527	3.105	3.980
2	PTBA	21,93	19,18	154,35	165,58	0,82	0,76	0,956	0,5494	905	2.500
3	GIAA	8,20	0,93	84,28	74,52	2,48	2,7	0,2857	0,4725	309	338
4	PGAS	13,32	9,73	258,13	260,58	1,15	1,16	0,4395	0,3506	2.745	2.700
5	WIKA	12,93	9,18	1,66	1,98	2,6	1,49	0,2417	0,0989	2.445	2.360

(Sumber : www.idx.co.id , data diolah peneliti 2020)

Pada tabel 1.2 tersebut menunjukan perbandingan antara kinerja keuangan, CSR, dan harga saham pada perusahaan BUMN periode 2015-2016 yang mana warna merah menunjukan terjadinya nilai rasio yang bermasalah atau tidak sesuainya antara teori dengan kenyataan, Seperti yang bisa kita lihat pada gambar tersebut bahwa TLKM mengalami penurunan nilai CR dan CSR tetapi tidak diikuti oleh penurunan harga sahamnya, PTBA mengalami penurunan nilai ROE dan CSR tetapi tidak diikuti oleh penurunan harga sahamnya, GIAA mengalami penurunan nilai ROE CR dan kenaikan nilai DER tetapi tidak diikuti oleh penurunan harga sahamnya, PGAS mengalami kenaikan nilai CR tetapi tidak diikuti oleh kenaikan harga sahamnya, dan pada WIKA mengalami keniakan nilai CR dan penurunan nilai DER tetapi tidak diikuti oleh kenaikan harga sahamnya. Hal ini lah yang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengapa antara teori dengan kenyataan bisa berbeda?.

Sebelum investor melakukan investasi diharapkan pihak investor tidak hanya sebatas menganalisis dari kinerja keuangan suatu perusahaan saja tetapi investor juga diharapkan untuk melihat informasi mengenai akibat dari aktivitas perusahaan tersebut yang berkaitan dengan lingkungan sosial, yang mana hal ini

bisa dilihat dari laporan tahunan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nik Amah, Purweni Widhianningrum, dan Hestin Mawarni (2014) yang menyatakan bahwa CSR mampu memberikan dampak terhadap perubahan harga saham yang mana hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan pengungkapan informasi non-keuangan yang terkait dengan isu-isu sosial akan memperoleh rekomendasi lebih baik dari para analis. Pengungkapan CSR dinilai sebagai *good news* bagi investor dan akan direspon positif oleh pasar yang tercermin melalui peningkatan harga saham.

Corporate Social Responsibility sendiri merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja melainkan semua pihak harus ikut berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

CSR merupakan inti dari etika suatu bisnis dalam perusahaan, yang mana perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal terhadap pemegang saham (*shareholders*) tetapi juga memiliki kewajiban

terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal ini sama seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak lain guna mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dan pada akhirnya dunia usaha akan bertahan secara berkelanjutan memperoleh manfaat ekonomi yang menjadi tujuan dibentuknya dunia.

Selain itu kegiatan CSR pun dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat dari semua sektor contohnya seperti sektor pendidikan dan lingkungan. Di indonesia sendiri kualitas tingkat pendidikan masih rendah, sebagaimana yang telah disampaikan oleh menteri BUMN yaitu Erick Tohir bahwa dana CSR BUMN yang mengalir ke sektor pendidikan hanya 22% setiap tahun dan untuk kepedulian lingkungan hanya 1%. (www.cnbcindonesia.com ,diunduh 13 Mei 2020).

Gambar 1.4 Angka Pertumbuhan Kualitas Pendidikan Indonesia

(Sumber : www.kompasiana.com , diunduh 13 Mei 2020))

Dari gambar 1.4 diatas bisa kita lihat bahwa jumlah sekolah dan guru yang masih minim dengan angka murid yang tinggi menunjukan kualitas pendidikan yang belum merata di indonesia. Oleh karena itu dengan besarnya dana CSR yang dimiliki oleh BUMN, perlu dinaikannya alokasi dana CSR sebesar 30% untuk sektor pendidikan dan 5% untuk lingkungan. Karena pada praktik nyatanya dana CSR banyak digunakan untuk kegiatan-kegiatan donasi kepada masyarakat serta program CSR yang terlalu beragam dan dinilai kurang fokus. (www.okezone.com , diunduh 13 Mei 2020).

Selain itu penulis memperoleh kasus CSR lain yaitu fenomena dari salah satu perusahaan BUMN yaitu PT. Telkom Tbk merupakan perusahaan jasa yang bergerak pada sub sektor telekomunikasi, yang mana dampak langsung dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan relatif sangat kecil dibandingkan dengan industri lainnya dibidang eksploitasi sumber daya alam. Tetapi perlu disadari bahwa dalam konteks pemanasan global dampak lingkungan akibat operasional PT. Telkom Tbk tidak dapat dihindari.

Kasus nyatanya saja dapat berupa pemakaian listrik dari sumber energi tak terbarukan, pemakaian BBM untuk kendaraan, perjalanan dinas dan pemakaian kertas yang dapat menimbulkan emisi karbon (CO_2) yang dapat menyebabkan pemanasan global. Selain itu dampak lingkungan lainnya adalah dalam hal limbah berbahaya, namun hal ini perusahaan tetap mengelola secara ramah lingkungan. Limbah tersebut dapat berupa baterai bekas dan pelumas dari genset yang akan ditangani dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Terkait dengan semua itu, perusahaan memang mempunyai tanggung jawab terhadap hal tersebut tetapi kita semua mempunyai tugas berupa komitmen

yang tinggi untuk ikut serta mengatasi perubahan iklim melalui berbagai program ramah lingkungan.

Tidak hanya itu, meskipun PT. Telkom Tbk dalam kegiatan operasionalnya tidak berdampak signifikan dalam hal keanekaragaman hayati tetapi PT. Telkom Tbk tetap berhati-hati dan menghindari pemasangan tower di kawasan hutan agar tidak mengganggu spesies yang dilindungi.

Berdasarkan informasi yang penulis temui melalui berbagai media internet yang membahas mengenai kegiatan CSR PT. Telkom Tbk yang dinilai diskriminatif pada tahun 2018. Pasalnya dana yang diberikan oleh PT. Telkom Tbk untuk membangun sarana ibadah tidaklah adil, karena disebut-sebut bahwa dana yang dikeluarkan untuk pembangunan mesjid hanya mencapai Rp 100 juta sedangkan untuk pembangunan gereja mencapai Rp 3,5 miliar, yang mana hal ini dinilai diskriminatif karena menyinggung persentase jumlah umat muslim di indonesia yang tidak sebanding dengan jumlah persentase dana yang dikeluarkan oleh PT. Telkom Tbk untuk membangun mesjid. (www.timesindonesia.co.id, diunduh 15 April 2020)

No	Bantuan Bina Lingkungan	Jumlah Obyek Bantuan			Total Penyaluran (Rp miliar)		
		2018	2017	2016	2018	2017	2016
1	Bantuan korban bencana alam	44	20	20	4,69	0,69	0,94
2	Bantuan pendidikan	346	392	492	31,50	25,08	35,68
3	Bantuan peningkatan kesehatan	125	113	154	6,16	4,78	10,42
4	Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum	328	311	221	22,47	11,85	13,37
5	Bantuan sarana ibadah	408	395	382	15,93	10,21	10,62
6	Bantuan pelestarian alam	13	18	30	0,29	1,10	0,91
7	Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan	101	86	22	24,84	28,26	1,64
8	Bantuan peningkatan kapasitas Mitra Binaan	0	0	115	0	0	8,39
	Jumlah	**1.365**	**1.335**	**1.436**	**105,88**	**81,97**	**81,97**
	CAGR (%)	**0,70**	**(7,03)**	**64,11**	**29,17**	**0**	**13,20**

Gambar 1.5 Laporan CSR Program Bina Lingkungan

(Sumber : www.telkom.co.id , diuinduh 15 April 2020)

Berdasarkan gambar 1.5 diatas dapat dilihat bahwa dana yang dikeluarkan oleh PT. Telkom Tbk untuk bantuan sarana ibadah pada tahun 2018 mencapai Rp 15,93 miliar, tetapi pada laporan CSR tersebut tidak dicatat serta dijelaskan secara rinci penyaluran dana tersebut untuk kegiatan apa saja. Sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai isu.

Isu ketidak adilan ini pun dapat berdampak pada isu SARA dilingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan adanya kecumburan sosial. Akibat hal tersebut maka menurut penulis perlu dilakukannya evaluasi terhadap kinerja PT. Telkom Tbk, sebab PT. Telkom Tbk termasuk kedalam perusahaan BUMN yang mana tujuannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat bukan hanya untuk pribadi. Meski memang di dalam undang-undang tidak ada larangan, namun secara moral kebangsaan harusnya tidak boleh dibeda-bedakan. Dan hal tersebut dapat mempengaruhi penilain para investor terhadap perusahaan.

Ketika perusahaan mampu memberikan kesejahteraan pada masyarakat melalui kegiatan CSRnya, maka akan mampu membrikan kesan baik dimata masyarakat bahwa perusahaan mampu menciptakan dan memperoleh kinerja perusahaan yang baik yang mampu memperoleh laba dengan efektif dan efisien sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Karena berdasarkan data pada laporan tahunan PT. Telkom Tbk bahwa kegiatan penyaluran dana yang dilakukan berasal dari penyisihan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Jadi semakin besar dana CSR yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut memperoleh laba yang lebih besar.

Dengan adanya isu yang beredar, penulis ingin lebih mengtahui apakah isu tersebut mampu mempengaruhi harga saham perusahaan, karena sesuai dengan

data harga saham yang tercantum pada gambar 1.2 bahwa harga saham pada tahun 2018 menurun. Apakah isu CSR tersebut menjadi salah satu faktornya?.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya kinerja keuangan dan *corporate social responsibilty* terhadap harga saham. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2018".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Harga Saham pada perushaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018 secara simultan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang saling berhubungan dan diperlukan dalam penyusunan Skripsi yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Prodi S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah yang sebelumnya telah diuraikan penulis, maka penulis bertujuan :

1. Untuk menggambarkan Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, dan Harga Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar BEI pada periode 2015-2018.
2. Untuk menggambarkan pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk menggambarkan pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi didalam melakukan penelitian sejenis mengenai pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pembaca

penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, dan Harga Saham.

3. Bagi Perusahaan

   penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran mengenai kinerja keuangan yang termasuk didalamnya kegiatan CSR yang harus dikelola dengan baik oleh perusahaan guna menarik perhatian investor untuk melakukan investasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tentang pengaruh kinerja keuangan dan CSR terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang tetrdaftar di BEI periode 2015-2018, serta sebagai bahan pembanding antara teori dengan praktik nyata di perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan BUMN yang tetrdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data sekunder berupa laporan keuangan yang terdapat pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2020 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan diartikan sebagai sarana yang sangat penting bagi pihak investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Menurut PSAK No. 1 (2015:1) "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

Laporan keuangan mampu memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan hasil operasional perusahaan yang mana pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan melalui data keuangan perusahaan tersebut, yang menjadi pihak-pihak berkepentingan tersebut antara lain yaitu : pemilik, kreditur, investor, calon investor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Pada umumnya pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan karena pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya seorang manajemen dalam memimpin perusahaannya. Selain itu juga para kreditur berkepentingan dengan laporan keuangan karena para kreditur lah yang meminjamkan dananya untuk perusahaan dan sebelum para kreditur

meminjamkan dananya, seorang kreditur harus mengetahui terlebih dahulu kondisi laporan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan biasanya lebih terperinci beserta ikhtisarnya seperti disusun secara harian, mingguan, bulanan, triwulan, ataupun disusun pada waktu tertentu ketika laporan tersebut diperlukan oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan semua definisi laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode yang merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi, yang mana manfaat dari penyajian laporan keuangan itu sendiri adalah digunakan sebagai informasi bagi setiap pihak yang berkepentingan.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Pada umumnya tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk memberikan informasi baik itu keuangan maupun non keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun eksternal.

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan dari dibuatnya atau disusunnya suatu laporan keuangan yaitu antara lain :

a) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

b) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

c) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

d) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.

e) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

f) Untuk membrikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.

g) Untuk memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Terdiri dari lima jenis laporan keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk mencatat seluruh kegiatan operasional pada perusahaan (Brigham dan Houston:2013). Secara umum lima jenis laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Menurut Brigham dan Houston (2013:87) menjelaskan bahwa Neraca adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan peusahaan pada suatu titik tertentu. Pada laporan keuangan bagian neraca memuat tiga pos utama yaitu: pos aktiva (kekayaan), pasiva (kewajiban berupa utang), dan ekuitas (modal). Pos

aktiva dicatat disebelah kiri dari neraca sedangkan pos kewajiban dan modal di catat disebelah kanan dari neraca.

2. Laporan Laba/Rugi

Menurut Brigham dan Houston (2013:93) menjelaskan bahwa Laporan Laba/Rugi adalah laporan yang merangkum pendapatan dam beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2015:29) menjelaskan bahwa Laporan Perubahan Modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Pada laporan perubahan modal ini ditunjukan juga sebab-sebab dari perubahan modal tersebut. Informasi yang diberikan pada lapporan perubahan modal meliputi :

- Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- Jumlah rupiah tiap jenis modal
- Jumlah rupiah modal yang berubah
- Sebab-sebab berubahnya modal
- Jumlah rupiah modal sudah berubah

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2015:30) menyatakan bahwa Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terperinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), neraca, dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Laporan CALK meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam LRA, Laporan perubahan SAL, Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Neraca, dan LAK. CALK juga mencakup informasi tentang kebajikan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntnasi Pemerintahan (SAP) serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai suatu prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan biasanya dapat digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan dan indikator kinerja akan dicerminkan oleh rasio keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Hidayat,dkk (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah keefektifan manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada di perusahaan, yang berarti juga semakin tinggi citra perusahaan di mata pihak luar.

Tumandung (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Mulyadi (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran yang digunakan dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio untuk melihat adanya peningkatan atau penurunan hasil setiap tahun.

Berdasarkan semua definisi kinerja keuangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil pencapaian perusahaan selama suatu periode atas efektifitas operasional yang dilakukan dengan menggunakan standar pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukannya interpretasi atau analisis. Analisis yang harus di interpretasikan adalah analisis keuangan, yang mana analisis keuangan adalah suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri penting tentang keadaan perusahaan terutama keadaan keuangan berdasarkan data yang ada. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dipelajari sehingga tercapai suatu tujuan dan analisis tersebut.

Menurut Munawir (2012:36) “Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horizontal dan vertikal”.

Analisa horizontal (Munawir:2012) adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut juga sebagai analisa dinamis. Sementara analisa vertikal (Munawir:2012) yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

2.1.2.1 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014:239) manfaat dari dilakukannya penilaian suatu kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

a. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
b. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
c. Membantu dalam penentuan strategi perusahaan untuk dimasa yang akan datang.
d. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

e. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2.1.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) tujuan dari dilakukannya pengukuran kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

a. Mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
b. Mengetahui tingkat solvaabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek.
c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
d. Mengetahui tingkat stabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.1.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam menentukan suatu keputusan dan kebijakan perusahaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan perlu dilakukannya pengukuran

suatu kinerja keuangan, yang mana dalam pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan persahaan.

Menurut Harahap (2015:397) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Berarti).

Pada penelitian kinerja keuangan ini, adapun rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukurnya yaitu sebagai berikut :

1) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan oleh para pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dari pendapatan (earning) yang terkait penjualan, asset dan ekuitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur bedasarkan tingkat pemakaian asset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

a. Margin Laba (Profit Margin)

Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang mampu menunjukan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Apabila perusahaan memiliki nilai rasio profit margin yang tinggi, maka hal ini mampu menunjukan bahwa perusahaan memperoleh pendapatan yang cukup tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

$$Profit\ Margin = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Harahap, 2015: 304)

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset, sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola assetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata} - \text{rata Total Asset}}$$

(Harahap, 2015: 305)

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau sering disebut dengan Rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang di investasikan oleh investor. Rasio ini memperlihatkan bagaimana kerja perusahaan dalam mengefisienkan operasi perusahaan yang akan diolah menjadi keuntungan bagi pemiliknya.

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata} - \text{rata Modal } (Equity)}$$

(Harahap, 2015:305)

2) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk harus segera dipenuhi perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dengan angka tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi utang dengan pengelolaan operasional perusahaaan. Sehingga akan mempengaruhi naiknya kinerja keuangan disuatu perusahaan. Likuiditas dapat dilihat melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio (CR) dapat menggambarkan sejauh mana asset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan asset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi perusahaan dalam kemampuannya untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

(Harahap, 2015:301)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan akan membutuhkan

waktu yang lama untuk diuangkan dibandingkan dengan asset lainnya. Jika semakin besar rasio ini maka semakin baik posisi keuangan perusahaan.

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Asset - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

(Harahap, 2015:302)

3) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage* (Tulung dan Ramdani:2016) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi.

a. Rasio Utang atas Aktiva (*Debt Ratio*)

Debt Ratio merupakan rasio untuk menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai assetnya. Rasio ini juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Jika tingkat rasio ini semakin tinggi, maka jaminan berupa asset yang ada dan uang yang diberikan oleh kreditur dalam jangka panjang semakin terjamin.

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Taotal\ Asset}$$

(Harahap, 2015: 304)

b. Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Jusuf (2014) menyatakan bahwa DER adalah perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*).

Semakin tinggi rasio DER menjadikan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Sebaliknya semakin kecil

rasio DER maka kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup besar.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Equity}$$

(Harahap, 2015: 304)

c. Rasio Pelunasan Utang (*Debt Service Ratio*)

Debt Service Ratio merupakan rasio yang menunjukan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkos dapat menutupi kewajiban bunga dan penjualan. Apabila semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi utang-utangnya.

$$DSR = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{beban Nonkos}}{\text{Pembayran Bunga dan Penjualan}}$$
$$(\text{Harahap}, 2015: 303)$$

2.1.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Prastowo dan Huda (2011:17) menyatakan bahwa *Corporate Social Respondibility* (CSR) merupakan mekanisme alami sebuah perusahaan untuk ‘membersihkan’ keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadanga-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan ataupun kegiatan yang dibuat oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan berkewajiban dalam membalikan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik.

Menurut Suparnyo (2010:14) menyatakan bahwa CSR adalah komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluargannya, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Menurut Tanudjaja (2014) menyatakan bahwa CSR diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggungkawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyaravat dan lingkungan. Dampak tersebut menyumbang kepada masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan semua definisi CSR diatas, maka dapat disimpulkan bahwa CSR adalah tanggung jawab sosial yang harus dilakukan setiap perusahaan guna mempertanggung jawabkan dampak dari setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan, yang mana tanggung jawab tersebut harus mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkena dampak secara langsung.

CSR memberikan perhatian terhadap segala aspek suatu perusahaan termasuk isu sosial dan lingkungan dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder*. Adapun tema-tema yang termasuk dalam wacana pertanggungjawaban sosial (Graves dan Waddock:2014) yaitu meliputi :

1. Ketenagakerjaan

   Tema ketenagakerjaan mencakup dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut antara lain : rekruitmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi karyawan.

2. Kemasyatakatan

   Tema kemasyarakatan meliputi aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan sebagai contoh aktivitas terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta aktivitas amal bakti.

3. Produk dan Konsumen

   Tema ini meliputi kualitas barang dan jasa, waktu pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, serta kejelasan dan kelengkapan isi pada kemasan

4. Lingkungan Hidup

   Tema ini mencakup aspek lingkungan dari proses produksi, pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

2.1.3.1 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Caroll dan Shabana dalam Zahara, dkk (2019) menyatakan bahwa terdapat manfaat jangka panjang dari dilakukannya kegiatan CSR yang dapat menjadi asset tak berwujud bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a) Kinerja Keuangan.

Perusahaan menyadari bahwa adanya peningkatan dalam kinerja keuangan ketika mereka mengimplementasikan CSR, dengan kata lain CSR dapat memberi dampak posistif bagi kinerja keuangan perusahaa, khususnya dalam jangka panjang.

b) Keunggulan Kompetitif, Kepuasan dan Retensi Karyawan, serta Reputasi Perusahaan.

CSR dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan penguasaan pangsa pasar melalui penjualan produk-produknya yang sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Terkait dengan kepuasan dan retensi

karyawan, dampak positif CSR adalah membuat lingkungan kerja menjadi lebih baik dan nyaman. Karyawan akan menjadi lebih puas akan pekerjaan mereka, dan meningkatkan efisiensi serta kualitas pekerjaan. Karyawan yang puas bekerja dengan perusahaan tertentu saja akan meningkatkan retensi karyawan, dimana karyawan akan merasa nyaman untuk tetap bertahan bekerja diperusahaan tersebut. CSR juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan secara keseluruhan. Dengan peningkatan reputasi ini, akan ada lebih banyak konsumen yang memilih untuk membeli produk atau jasa perusahaan dibanding pesaing.

c) Manfaaat Jangka Panjang

Banyak perusahaan yang mulai meyakini bahwa CSR penting dilakukan karena etika bisnis memiliki lingkungan yang sehat untuk beroperasi dimasa depan, maka tindakan harus diambil sekarang demi keberlangsungannya. Manfaat jangka panjang ini dapat berwujud dan tidak berwujud. Manfaat jangka panjang adalah berupa penurunan biaya dan risiko. Dengan melakukan beberapa aktivitas CSR, perusahaan dapat memperkecil dampak dari kegiatan bisnisnya bagi lingkungan, sehingga mengurangi risiko biaya lingkungan dimasa mendatang. Sedangkan manfaat tidak berwujud meliputi penciptaan dan peningkatan merek dagangan, menambah reputasi dan kepercayaan dari masyarakat, serta memperbesar kapasitas untuk melakukan inovasi. Meskipun sulit untuk dikuantifikasi (diukur), tetapi manfaat tidak berwujud ini dapat memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. CSR dapat membantu perusahaan dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang melalui formasi modal dalam bentuk keuangan, sumber daya manusia, dan sumber daya alam.

2.1.3.2 Faktor-faktor *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan, yang mana hal ini dipengaruhi oleh beberap faktor (Caroll dan Shabana dalam Zahara, dkk:2019) yaitu sebagai berikut:

a) Adanya arus globalisasi yang memberikan gambaran tentang hilangnya garis pembatas diantara berbagai wilayah didunia sehingga menghadirkan universalitas. Dengan demikian menjadi sangat mungkin perusahaan multinasional dapat berkembang dimana saja sebagai mata rantai globalisasi.

b) Konsumen dan investor sebagai *public* primer organisasi profit membutuhkan gambaran mengenai tanggung jawab organisasi terhadap isu sosial dan lingkungannya.

c) Sebagai bagian dalam etika berorganisasi, maka dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik (lebih layak dikenal dengan *good corporate governance*).

d) Masyarakaat pada beberapa negara menganggap bahwa organisasi sudah memenuhi standar etika berorganisasi, ketika organisasi tersebut peduli pada lingkungan dan masalah sosial.

2.1.3.3 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan penulis dalam pengungkapan CSR adalah indeks pengungkapan CSR, yang mana indikatornya terdiri dari :

1. Lingkungan Hidup
2. Energi
3. Tenaga kerja
4. Produk
5. Keterlibatan masyarakat
6. Umum

Pada pengukuran variabel ini di lakukan dengan mengukur pengungkapan sosial laporan tahuanan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahuanan, jika item informasi tidak ada maka diberi skor 0 dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering dinamakan *Checklist* data (Untari:2010)

2.1.4 Harga Saham

Menurut Albab dalam Fitrianingsih dan Budiansyah (2018) Harga Saham adalah nilai saham dari selembar saham yang diterbitkan oleh emiten. Harga saham adalah informasi utama yang diperlukan oleh investor, karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran saham lebih besar dari permintaan maka harga sahan akan turun.

Nilai sertifikat saham terdiri dari empat kelompok yaitu :

1. Nilai Nominal (*Par Value*), yaitu harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha, yang mana harga saham tersebut telah diotorisasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dan saat harga saham

perdana lebih tinggi dari nilai nominal maka akan ada selisih, dan hal ini disebut dengan *agio*. Sebaliknya apabila harga perdana lebih rendah daripada nilai nominal maka akan terjadi *disagio*.

2. Nilai Buku (*Book Value*), yaitu nilai saham di setiap waktunya akan berbeda mulai dari perusahaan itu didirikan, dan perubahan tersebut disebabkan adanya kenaikan atau penurunan harga saham dan adanya laba ditahan. Nilai buku merupakan jumlah dari laba ditahan, *par value*, dan modal selain *par value*.
3. Nilai Dasar (*Base Value*), yaitu nilai ini merupakan harga perdana suatu saham setelah dilakukan penyesuaian karena *corporate action* (aksi emiten). Nilai dasar ini digunakan dalam perhitungan indeks harga saham sehingga akan terus berubah jika emiten seperti *stock split* dan *right issue*.
4. Nilai Pasar (Market Value), yaitu harga saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Saat bursa efek tutup maka harga pasar adalah harga pada saat penutupannya (clossing price). Nilai pasar ini diperoleh dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang dikeluarkan.

Menurut Widiatmojo dalam Hidayat dan Topowijono (2018) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BE dan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan capital gain.

Pada umunya harga saham akan mengalami pergerakan yang sangat fluaktif yaitu terkadang naik dan juga turun yang tidak teratur. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya yaitu kondisi perusahaan (performance)

perusahaan. Terjadinya transaksi perdagangan saham didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam operasionalnya. Dan tujuan utama dari perusahaan adalah bagaimana memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan.

2.1.4.1 Pengukuran Harga Saham

Pada umumnya pergerakan harga saham dapat berubah-ubah dalam jangka waktu singkat. Harga saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau dengan kekuatan tawar-menawar penjual dan pembeli saham. Semakin banyak orang yang berminat untuk membeli saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, sebaliknya semakin banyak orang yang berminat untuk menjual saham, maka saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Dan pada penelitian ini penilaian pada harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan harga saham pada penutupan (*closing price*) di setiap akhir tahun.

2.1.5 Penelitan Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan dan corporate social responsibility terhadap harga saham, yang penulis jadikan sebagai referensi dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dicky Hidayat dan	Pengaruh kinerja keuangan terhadap	Penelitian ini menunjukan bahwa harga saham dipengaruhi oleh

	Topowijono (2018)	Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)	kinerja keuangan (CR, EPS, ROE, DER, PER) secara simultan.
2	Dwi Fitrianingsih dan Yogi Budiansyah. (2018)	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham di perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan.
3	Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N.Baramuli. (2017)	Analisis Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial rasio CR tidak memiliki pengaruh yanng signifikan terhadap harga saham, tetapi pada rasio ROE, DER, dan Total Asset Turnover secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4	Mursidah Nurfadilah (2011)	Analisis pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk	Hasil penelitian menunjukan bahwa semua variabel yaitu EPS,DER,dan ROE memiliki pengaruh yang simultan terhadap harga saham.
5	Indra Sulistiana. (2017)	Pengaruh Pengungkapan CSR dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa harga saham dipengaruhi oleh CSR secara parsial.
6	Agus Setyo Utomo (2019)	Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel CSR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada variabel ROI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
7	Nik Amah,	Pengaruh	Hasil penelitian ini menunjukan

	Purweni Widhiannin grum, dan Hestin Mawarni. (2014)	Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham dengan Size perusahaan sebagai Pemoderasi	bahwa variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
8	Albertha W.Hutapea, Ivonne S.Saerang, Joy E.Tulung (2017)	Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Du BEI	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh ROA,DER,dan TATO. Sedangkan pada variabel Net Profit Margin tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan efektif dan efisien akan mampu menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, yang mana kinerja keuangan perusahaan ini memiliki peran penting bagi setiap para pihak yang berkepentingan yang dijadikan sebagai media informasi. Contohnya saja bagi pihak investor digunakan sebagai alat ukur sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena dengan dilakukannya analisis kinerja keuangan perusahaan mampu memperkecil resiko yang ada. Informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tersebut meliputi informasi keuangan dan non keuangan.

Perusahaan dengan banyak pengungkapan informasi termasuk pengungkapan CSR akan menjadikan citra perusahaan semakin baik dan memberikan sinyal positif kepada masyarakat khususnya investor. peningkatan sinyal positif kepada masyarakat khususnya investor akan menyebabkan peningkatan pada harga saham sebagai bentuk reaksi pasar. Terlebih apabila

perusahaan tersebut adalah perusahaan besar yang aktivitas operasinya berbenturan dengan masyarakat luas. Hal ini menjadi dasar pemikiran bahwa kinerja keuangan perusahaan akan memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham.

Pada variabel kinerja keuangan dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu menjadi variabel ROE (X_1), CR (X_2), dan DER (X_3).

2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

ROE adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengatahui sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba, ROE sendiri memiliki peran penting bagi pemilik dan pemegang saham karena pada rasio ROE memperilhatkan kemampuan perusahaan pada pengelolaan modal dari pemegang saham tersebut untuk mendapatkan laba bersih. Kinerja pengelolaan modal perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki tingkat ROE yang tinggi, sehingga ketika ROE perusahaan tinggi maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Karena dalam pengelolaan modal yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan juga perusahaan. Dan hal tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Terbukti melalui penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N.Baramuli (2017), Mursidah Nurfadilah (2011), Agus Setyo Utomo (2019) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI peiode 2015-2018.

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan kewajiban lancar oleh aktiva yang menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. Apabila nilai *Current Ratio* tinggi maka hal ini menunjukan kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Hal ini mampu menarik perhatian investor karena nilai *Current Ratio* yang tinggi memperlihatkan kredibilitas suatu perusahaan yang baik sehingga pada masa mendatang saat penagihan hutang perusahaan siap membayar. Dan pihak investor tidak akan khawatir apabila haknya tidak terpenuhi karena perusahaan dalam kondisi kelebihan modal, dan ketika perusahaan berada pada posisi kelebihan modal akan memicu adanya pengembalian modal yang diperoleh investor semakin besar sehingga mampu membuat investor berinvestasi lebih besar dari sebelumnya. Oleh karena hal tersebut secara otomatis harga sahampun akan naik.

Terbukti melalui penelitian-peneltian terdahulu yang dilakukan oleh Dicky Hidayat dan Topowijono (2018), Dwi Fitrianingsih dan Yogi Budiansyah (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio slovabilitas yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Apabila nilai DER tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan asset yang dimilikinya. Ketika nilai DER kecil hal ini bertanda baik bagi perusahaan karena stuktur modal dari perusahaan mengalami resiko keuangan rendah. Semakin rendahnya resiko keuangan perusahaan akan menjadikan investor tertarik pada saham perusahaan dan akan menaikan harga saham yang ada di pasar modal.

Hal ini terbukti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N.Baramuli (2017) dan Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung (2017) yang menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

2.2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh setiap perusahaan akibat dari dampak yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Setiap kegiatan tanggu jawab tersebut harus mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Tidak hanya itu CSR juga digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat seberapa baik perusahaan mampu mensejahterakan lingkungan masyarakat, dengan perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR akan membuat citra perusahaan baik. Kini tidak hanya investor tapi masyarakat juga akan berfikir jika perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan saja melainkan kesejahteraan lingkungan masyarakat. Semakin baik citra perusahaan maka semakin positif respon dari investor, karena dengan perusahaan mampu melakukan kegiatan CSR dengan baik otomatis investor akan menilai sendiri bahwa perusahaan mampu menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga mengasilkan kegiatan CSR yang baik pula. Lain halnya apabila perusahaan tidak memiliki citra baik dimata masyarakat, karena apabila perusahaan tidak mampu membangun kegiatan CSR dengan baik maka investorpun akan menilai bahwa perusahaan tidak mampu dalam memperoleh keuntungan secara maksimal sehingga tidak mampu menunjang adanya kegiatan CSR. Sehingga investor akan enggan untuk berinvestasi pada perusahaan karena khawatir tidak akan memperoleh keuntungan yang maksimal, oleh karena itu

dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Terbukti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Setyo Utomo (2019), Nik Amah, Purweni Widhianningrum, dan Hestin Mawarni (2014),dan Indra Sulistiana (2017) yang mana pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

2.2.5 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan CSR terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan suatu perusahaa mampu menggambarkan kondisi sebenarnya yang terjadi pada perusahaan melalui indikator-indikator yang ada. Suatu perusahaan dalam menciptakan kinerja perusahaan yang baik, alangkah baiknya apabila ditunjang dengan pengungkapan CSR karena setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya pasti akan ada dampak yang ditimbulkan pada lingkungan maupun sosial akibat dari kegitan operasional perusahaan tersebut.

Dengan dilakukannya kegiatan CSR tersebut menjadi bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga ketika perusahaan mampu

menjalankan kegiatan CSR dengan baik maka perusahaan akan mampu menciptakan kinerja dengan baik juga, karena pada dasarnya dana yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan CSR berasal dari penyisihan dari perolehan perusahaan. Dan hal ini akan berdampak pada perubahan harga saham.

Harga saham akan meningkat apabila perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, dan kinerja keuangan yang baik dapat dicerminkan melalui peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada dimensi kinerja keuangan itu sendiri seperti meningkatnya nilai ROE dan CR serta menurunya nilai DER pada laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat diciptakan melalui kegiatan operasional perusahaan yang berjalan secara efektif dan efisien sehingga tercapainya suatu tujuan perusahaan yang mana tujuan tersebut adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya, dan ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang besar mampu menjadikan kegiatan CSR perusahaan lebih menunjung sehingga akan memberikan penilian positif dimata investor terhadap perusahaan, dan hal tersebut mampu menjadikan harga saham perusahaan meningkat.

Menurut Agus Setyo Utomo (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROE) dan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

H_2 : CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

H_3 : DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

H_4 : CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

H_5 : Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 secara simultan.

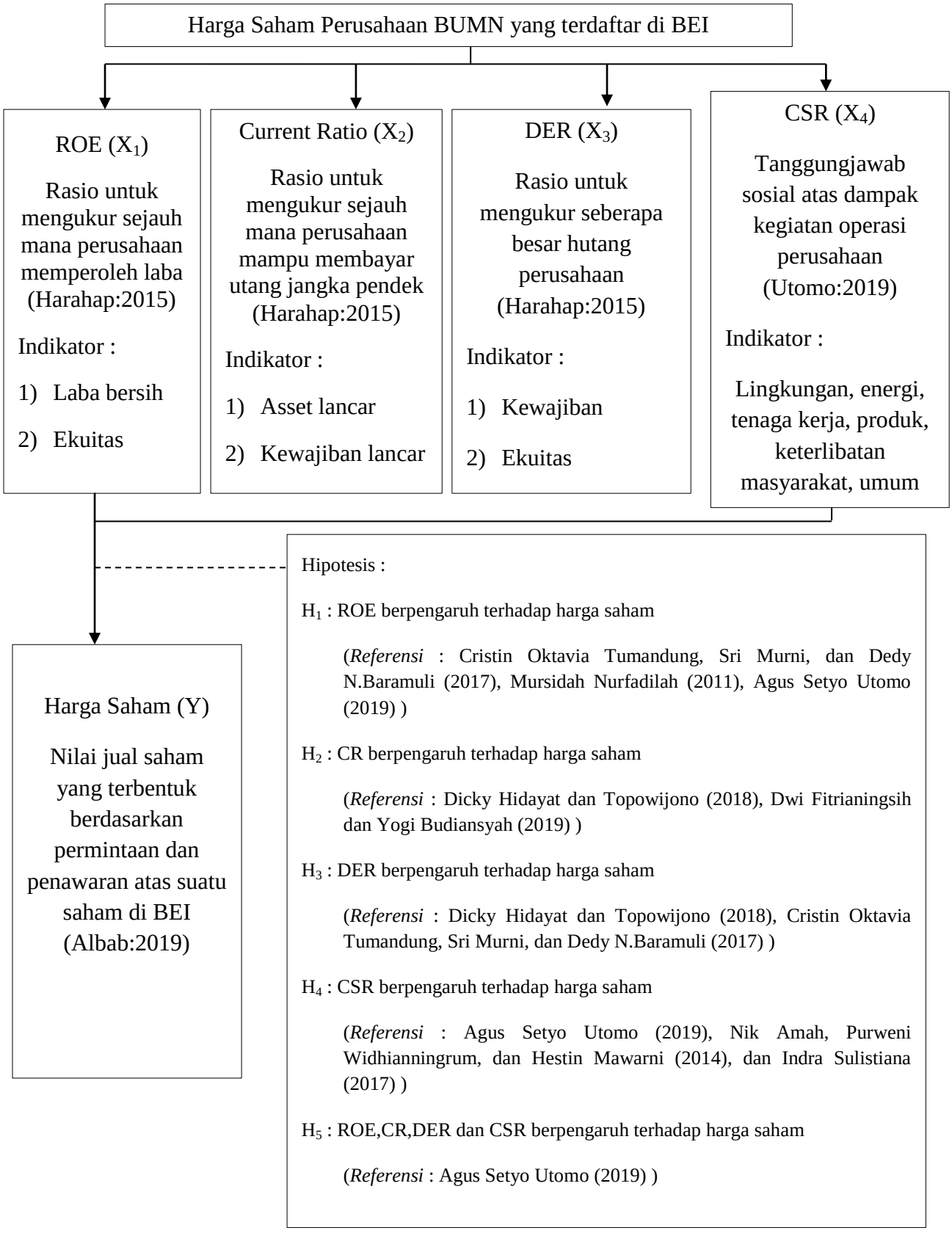

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian. Selain itu hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan berbagai kajian asumsi dan penjabaran kerangka pemikiran, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_5 : Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan *Corporate Social Responsibilty* (CSR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

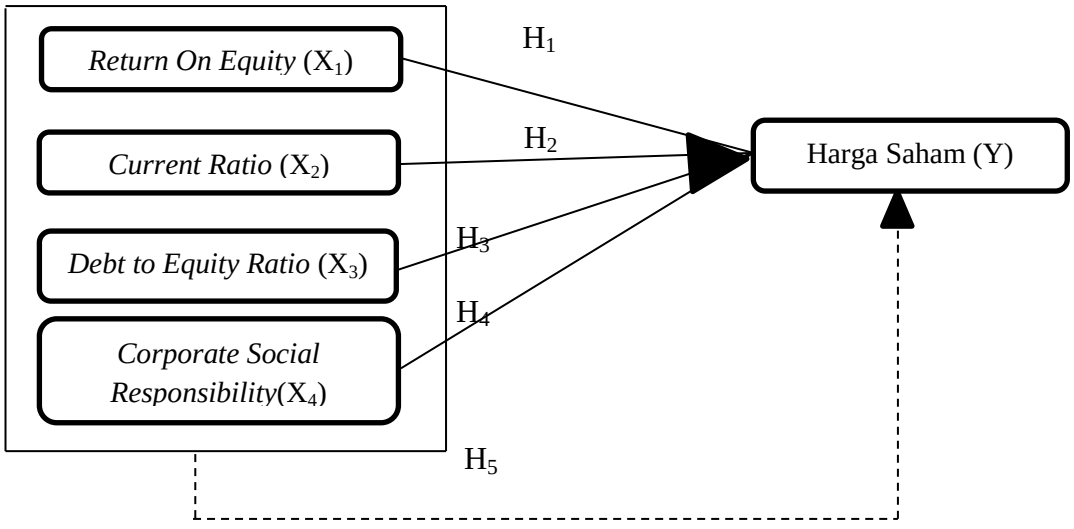

Keterangan :

⟶ : Parsial

- - - - - -⟶ : Simultan

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Yang mana menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis yang menjadi objek penelitiannya adalah kinerja keuangan yang mana terdiri dari tiga dimensi rasio (ROE, CR, DER), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan harga saham.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2015-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui web resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan selesai.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang mana analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_{1,}X_2,X_3,X_4$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Sugiyono (2017:91) metode verifikatif yaitu suatu metode yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima melalui pengumpulan data di lapangan, yang berupa sampel data sekunder. Metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan *Corporate Sociar Responsibility* terhadap harga saham.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Menurut Sekaran (2017:77) variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang

yang berbeda. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

1. Variabel Independen

Menurut Sekaran (2017:79) variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Apabila ada variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas. Terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat, maka dengan kata lain varians dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Return On Equity* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3). serta *Corporate Social Responsibility* (X_4).

2. Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2017:77) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabelitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham (Y).

Adapun operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return On Equity (X_1)	Menilai seberapa jauh kemampuan	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata} - \text{rata Modal (Equity)}}$ (Harahap:2015)	Rasio

	perusahaan dalam menghasilkan laba. (Harahap:2015)		
Current Ratio (X_2)	Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Harahap:2015)	$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ (Harahap:2015)	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_3)	Untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiaya oleh hutang. (Harahap:2015)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ (Harahap:2015)	Rasio
Corporate Social Responsibility (X_4)	Kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan hidup atas imbas dari kegiatan-kegiatan usahanya. (Utomo:2019)	$\text{CSRI}_x = \frac{\sum \text{Xix}}{\text{Nx}}$ (Utomo:2019)	Interval
Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI (Albab:2019)	Harga Saham (**closing price*)	Rp

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sample

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunya kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan jasa tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	INAF	PT. Indofarma Tbk	17 April 2001
2.	KAEF	PT. Kimia Farma	04 Juli 2001
3.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk	15 Desember 2003
4.	KRAS	PT. Krakatau Steel (persero) Tbk	10 November 2010
5.	ADHI	PT. Adhi Karya (persero) Tbk	18 Maret 2004
6.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk	09 Februari 2010
7.	WIKA	PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	29 Oktober 2007
8.	WSKT	PT. Waskita Karya (persero) Tbk	19 Desember 2012
9.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	25 November 1996
10.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia	10 November 2003

		(persero) Tbk	
11.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	17 Desember 2009
12.	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	14 Juli 2003
13.	ANTM	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk	27 November 1997
14.	PTBA	PT. Bukit Asam (persero) Tbk	23 Desember 2002
15.	TINS	PT. Timah (persero) Tbk	19 Oktober 1995
16.	SMBR	PT. Semen Baturaja (persero) Tbk	28 Juni 2013
17.	SMGR	PT. Semen Indonesia (persero) Tbk d.h PT. Semen Gresik (persero) Tbk	08 Juli 1991
18.	JSMR	PT. Jasa Marga (persero) Tbk	12 November 2007
19.	GIAA	PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk	11 Februari 2011
20.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk	14 November 1995

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar maka penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Alasan peneliti memilih sampel dengan teknik *purposive sampling* karena dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder dan merupakan data yang paling sesuai dengan penelitian antara variabel x dan variabel y yang saling berhubungan.

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a) Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
b) Perusahaan yang tidak melakukan *stock split* selama periode 2015-2018.
c) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan *(annual report*) periode 2015-2018.
d) Perusahaan yang mengumumkan informasi pengungkapan CSR didalam laporan tahunan nya selama periode 2015-2018.
e) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2015-2018.

Tabel 3.3 Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang tetrdaftar di BEI periode 2015-2018	20
2.	Perusahaan yang tidak melakukan stock split selama periode 2015-2018.	(1)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan *Annual Report* selama periode 2015-2018 dan semua variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diakses melalui *website* resmi perusahaan dan *website* BEI yaitu www.idx.co.id	(10)

Jumlah Sampel	9
Tahun Penelitian	4
Jumlah	**36**

Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 9 perusahaan BUMN yang telah memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan tersebut antara lain :

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	15 Desember 2003
2.	WIKA	PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	29 Oktober 2007
3.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	25 November 1996
4.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	10 November 2003
5.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	17 Desember 2009
6.	ANTM	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk	27 November 1997
7.	PTBA	PT. Bukit Asam (persero) Tbk	23 Desember 2002
8.	JSMR	PT. Jasa Marga (persero) Tbk	12 November 2007
9.	GIAA	PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk	11 Februari 2011

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mana data sekunder berasal dari berbagai sumber yang terdiri dari *database* yang terkomputerisasi, buku-buku literatur, majalah dan lain-lain yang dipublikasikan.

Menurut Sugiyono (2017:225) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 yang diperoleh melalui situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diunduh pada www.idx.co.id

Penulis mengambil periode 2015, 2016, 2017, dan 2018 sebagai periode yang digunakan dalam penelitian ini, karena penulis mengambil tahun paling terbaru. Penggunaan data dari periode-periode tersebut akan mengungkapkan seberapa besar pengaruh Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan CSR terhadap harga saham perusahaan.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Studi Kepustakaan

Studi pustaka yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari dan memahami literatur dari buku sumber yaitu berupa buku, jurnal, artikel, skipsi terdahulu, serta bahan bacaan lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada studi pustaka ini berguna untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dan pedoman dalam menganalisis masalah yang diteliti.

b) Laporan Data Publikasi

Didalam penelitian ini untuk memperoleh data sebagai bahan, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*) pada perusahaan BUMN periode 2015-2018.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, untuk mempermudah melakukan analisis data maka penelitian mempergunakan bantuan *computer* dengan *software* SPSS 25.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji statistik deskriptif, yang tujuannya untuk menggambarkan penyajian informasi secara ringkas dari sejumlah besar data. Menurut Sugiyono (2017:238) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam hal ini akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa ataupun distribusi frekuensi, grafik, diagram, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

2. Uji Asumsi klasik

Mengingat pengukuran yang dilakukan adalah berdasarkan data yang diperoleh dari *website* BEI, maka keabsahan atau kesalahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan sesungguhnya. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan uji asumsi klasik lain seperti sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Didalam penelitian ini, menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik Normal P-P *of regression Standarlized residual* untuk menguji

normalitas data dan pendekatan uji *statistic Kormoglov Smirvon* (KS). Untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali:2018).

Keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut :

- Apabila Asymp.sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.
- Apabila Asymp.sig < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji kolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Melihat nilai *Tolerance*

   Jika nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas

   Jika nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikoloniertas

2. Melihat nilai *Variance Inflaction Factor* (VIF)

   Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolonieritas

Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi anatara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Menurut Ghozali (2018:109) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokolerasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi, yaitu dengan menggunakan metode *Durbin Watson* (DW *test*) atau *Run test.*

Seperti yang telah diketahui bahwa pengujian dengan menggunakan *Durbin Watson* memiliki kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai du < d < 4 – du, artinya tidak terjadi autokolerasi
- Jika DW < dl artinya terjadi autokolerasi positif
- Jika DW > (4 – dl) artinya terjadi autokolerasi negatif
- Jika 4 – du < DW < 4 – dl artinya tidak dapat disimpulkan

Tetapi pada praktiknya metode *Durbin Watson* masih memiliki kelemahan yaitu apabila nilainya terletak anatara 4-du dan 4-dl maka tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah data tersebut terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Oleh karena itu alternatif uji lain yang dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Run Test.*

Uji *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random. Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Run Test* untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokolerasi, dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) < 0,05 maka terdapat autokorelasi.
- Jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan Jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dilihat melalui hasil grafik plot dan uji statistik.

Berikut kriteria terbebas dari adanya gejala Heterokedastisitas :

1. Titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka nol
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari indikator Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan CSR secara bersama-sama(simultan) terhadap perubahan harga saham.

Menurut Sugiyono (2017) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramaikan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen di naik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Berikut persamaan dari regresi linear berganda adalah :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

Sumber : Sugiyono (2017:192)

Keterangan :

Y = Harga Saham

X_1 = ROE

X_2 = CR

X_3 = DER

X_4 = *Corporate Social Responsibility*

a = nilai Y jika X-0 (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

e = kesalahan baku estimasi regresi (Error)

4. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:229) analisis koefisien kolerasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas

dengan terikat tergantung secara bersama-sama mengukur seberapa besar perubahan bebas mampu menjelaskan variabel perubahan variabel terkait.

Menurut Sugiyono (2017:184), cara mengetahui keadaan kolerasi dapat dilihat dari tabel yang menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
< 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

5. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:252) koefisien determinasi merupakan penguadratan dari nilai korelasi r-squared. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Rumusnya yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = R^2 \ X \ 100\%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

3.2.6 Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai-t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis nol

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel tidak bebas dilakukan uji t-statistik dengan melakukan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh kinerja keuangan (ROE,CR.DER) terhadap harga saham

   $H_0 : \beta_1 = 0$; kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

   $H_1 : \beta_1 \neq 0$; kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. Pengaruh CSR terhadap harga saham

   $H_0 : \beta_1 = 0$; CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

   $H_0 : \beta_1 \neq 0$; CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

b. Menentukan tingkat signifikan (°)

Menurut Sugiyono (2017:162) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukan bahwa korelasi

antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 0.05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)

Selain itu juga dapat ditentukan dengan melihat tingkat probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan > 0,05 , maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} , hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
2. Jika nilai signifikan $\leq$ 0,05 , maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} , hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).

3.2.6.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian adalah :

a. Pengujian Hipotesis

H_0 : $\beta_1 = 0$; kinerja keuangan (ROE,CR,DER) dan CSR terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan secara simultan

H_0 : $\beta_1 \neq 0$; kinerja keuangan (ROE,CR,DER) dan CSR terhadap harga saham berpengaruh signifikan secara simultan

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$), artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%

c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan

H_0 : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh dan signifikan)

H_1 : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh dan tidak signifikan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan gambaran bagaimana perkembangan dari kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility*, dan harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 baik itu secara parsial maupun secara simultan. Pada penelitian ini, diperoleh hasil penentuan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.1.1 Analisis Dekskriptif

4.1.1.1 Perkembangan *Return On Equity* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018

Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai variabel independen pertama (X_1) yaitu ROE. ROE sendiri merupakan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. ROE dapat dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal (ekuitas) (Harahap:2015).

Berikut ini adalah data ROE pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Tabel 4.1 Perkembangan ROE Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	*Return On Equity* (X1) (X)			
			2015	2016	2017	2018
1	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	0,13	0,10	0,06	0,11
2	WIKA	PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	0,13	0,09	0,09	0,12
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	0,12	0,13	0,14	0,14
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	0,22	0,18	0,17	0,17
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	0,13	0,14	0,14	0,12
6	ANTM	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk	-0,08	0,00	0,01	0,04
7	PTBA	PT. Bukit Asam (persero) Tbk	0,22	0,19	0,33	0,31
8	JSMR	PT. Jasa Marga (persero) Tbk	0,11	0,11	0,11	0,10
9	GIAA	PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk	0,08	0,01	-0,23	0,01
Maximum			**0,22**	**0,19**	**0,33**	**0,31**
Minimum			**-0,08**	**0,00**	**-0,23**	**0,01**
Mean			**0,12**	**0,11**	**0,09**	**0,12**

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

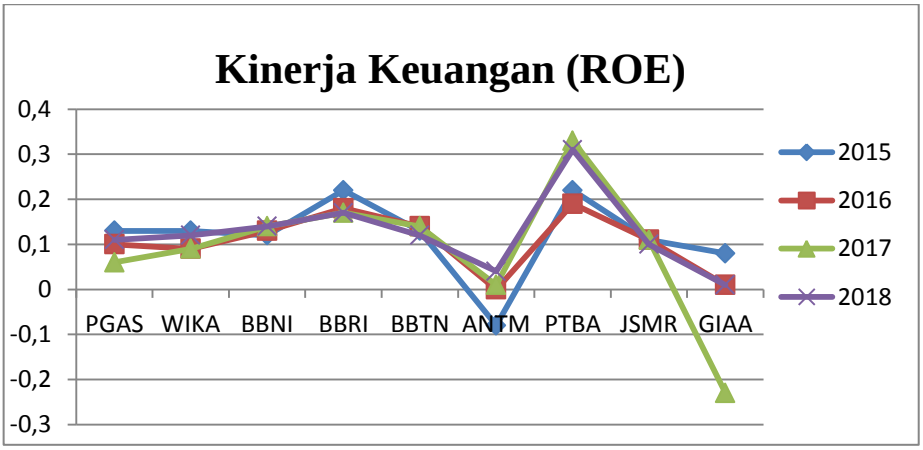

Gambar 4.1 Perkembangan ROE Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan data tabel 4.1 dan gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan ROE pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 mengalami fluktuasi sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 angka minimum diperoleh PT. Aneka Tambang (persero) Tbk sebesar -0,08kali. Sedangkan angka maxmimum diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk sebesar 0,22 kali.
2. Pada tahun 2016 angka minimum diperoleh PT. Aneka Tambang (persero) Tbk sebesar 0,00kali Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bukit Asam (persero) Tbk sebesar 0,19kali.
3. Pada tahun 2017 angka minimum diperoleh PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk sebesar -0,23kali. Sedangkan angka maxmimum diperoleh PT. Bukit Asam (persero) Tbk sebesar 0,33kali.
4. Pada tahun 2018 angka minimum diperoleh PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk sebesar 0,01kali. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bukit Asam (persero) Tbk sebesar 0,31kali.

Adapun perkembangan dari rata-rata ROE pada 9 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, sebagai berikut :

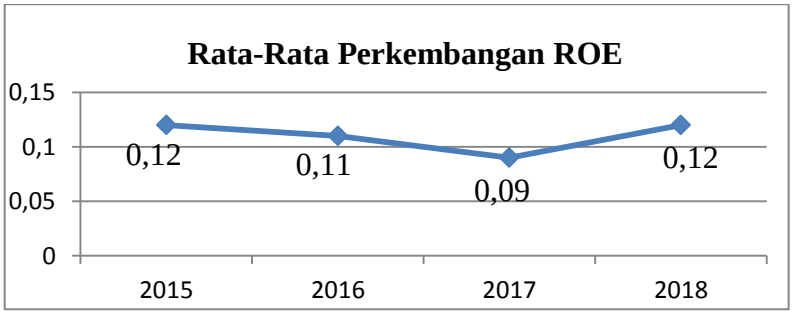

Gambar 4.2 Rata-Rata Perkembangan ROE Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, menunjukan bahwa pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari 3 tahun sebelumnya yang secara berturut-turut

mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2017 berada pada posisi 0,09kali dan 2018 berhasil berada pada posisi 0,12kali. peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Margin Laba Bersih (Profit Margin), besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Prpofit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualan.
2. Perputaran Total Aktiva (Turn Over) dari Operating Asset, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
3. Rasio Hutang (Debt Ratio), rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

4.1.1.2 Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018

kinerja keuangan yang diukur melalui rasio likuiditas yaitu menggunakan *Current Ratio*, yang mana *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancarnya (Harahap:2015).

Berikut adalah data *Current Ratio* pada perusahaan BUMN yang tetrdaftar di BEI periode 2015-2018, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Perkembangan Current Ratio Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	*Current Ratio* (X2) (X)			
			2015	2016	2017	2018
1	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2.58	2,61	2,66	1,54
2	WIKA	PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	1,19	1,48	1,34	1,54
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	1,26	1,28	1,29	1,27
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	1,19	1,19	1,17	1,33
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	1,15	1,12	1,21	1,21
6	ANTM	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk	2,59	2,44	1,62	1,54
7	PTBA	PT. Bukit Asam (persero) Tbk	1,54	1,66	2,53	2,38
8	JSMR	PT. Jasa Marga (persero) Tbk	0,49	0,7	0,76	0,38
9	GIAA	PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk	0,84	0,75	0,51	0,55
Maximum			**2,59**	**2,61**	**2,66**	**2,38**
Minimum			**0,49**	**0,7**	**0,51**	**0,38**
Mean			**1,28**	**1,47**	**1,45**	**1,30**

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

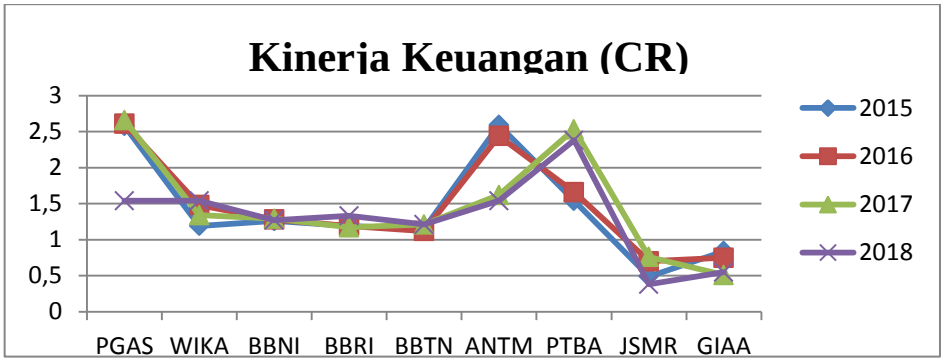

Gambar 4.3 Perkembangan CR pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

(Sumber : Data Diolah Penulis,2020)

Berdasarkan data tabel 4.2 dan Gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan CR pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 mengalami fluktuasi sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 angka minimum diperoleh PT. Jasa Marga (persero) Tbk sebesar 0,49kali. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Aneka Tambang (persero) Tbk sebesar 2,59kali.
2. Pada tahun 2016 angka minimum diperoleh PT. Jasa Marga (persero) Tbk sebesar 0,7kali. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk sebesar 2,61kali.
3. Pada tahunn 2017 angka minimum diperoleh PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk sebesar 0,51kali. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk sebesar 2,66kali.
4. Pada tahun 2018 angka minimum diperoleh PT. Jasa Marga (persero) Tbk sebesar 0,38kali. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bukit Asam (persero) Tbk sebesar 2,38kali.

Adapun perkembangan rata-rata *Current Ratio* pada 9 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, yaitu sebagai berikut :

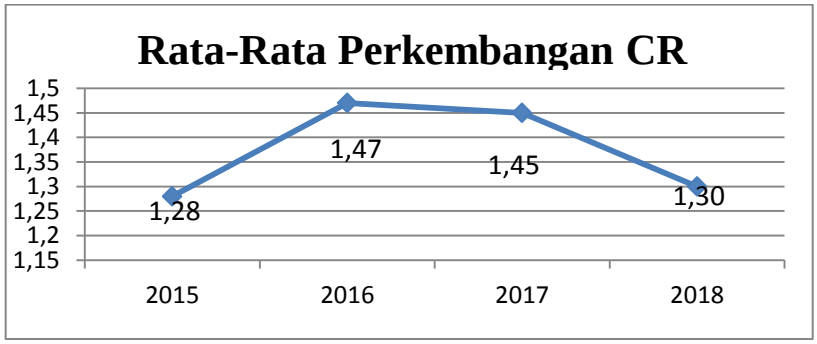

Gambar 4.4 Perkembangan Rata-Rata CR Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

Berdasarkan gambar 4.4 tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 rata-rata Current Ratio mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mana pada tahun 2015 berada pada posisi 1,28kali dan di tahun 2016 berhasil mencapai

posisi 1,47 kali. kemudian pada periode 2017-2018 nilai rata-rata Cuurent Ratio mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 1,45kali menjadi 1,30kali pada tahun 2018. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Adanya kemungkinan peningkatan nilai terhadap pos-pos aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti persediaan maupun piutang sehingga mampu meningkatkan nilai Current Ratio itu sendiri.
2. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.

4.1.1.3 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018

Kinerja keuangan yang dapat diukur dengan rasio solvabilitas yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mana DER adalah untuk menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai assetnya.

Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	*Debt to Equity Ratio* (X3) (%)			
			2015	2016	2017	2018
1	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	1,15	1,16	0,9	1,48
2	WIKA	PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	2,60	1,49	2,12	2,44
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	5,26	5,52	5,79	6,08
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	6,76	5,84	5,71	6,0
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	11,40	10,20	10,34	11,06
6	ANTM	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk	0,66	0,63	0,32	0,41
7	PTBA	PT. Bukit Asam (persero) Tbk	0,82	0,76	0,59	0,49
8	JSMR	PT. Jasa Marga (persero) Tbk	1,97	2,27	3,31	3,08
9	GIAA	PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk	2,48	2,70	3,01	3,80
Maximum			**11,40**	**10,20**	**10,34**	**11,06**
Minimum			**0,66**	**0,63**	**0,32**	**0,41**
Mean			**3,68**	**3,40**	**3,57**	**3,87**

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

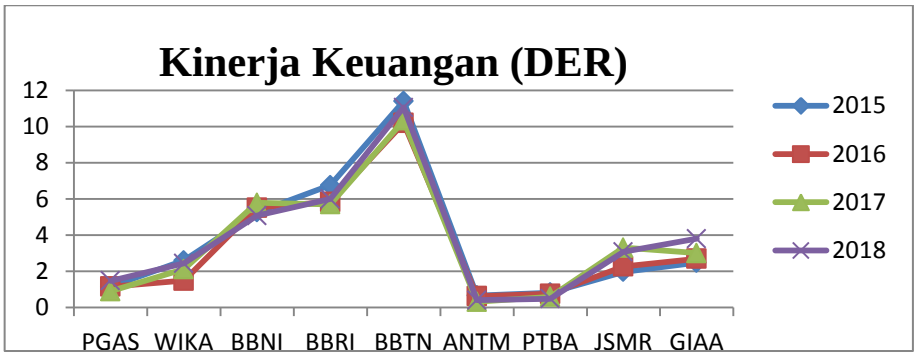

Gambar 4.5 Perkembangan DER Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan data tabel 4.3 dan gambar 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan DER pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 mengalami fluktuasi, yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 diperoleh angka minimum pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk sebesar 0,66kali. Sedangkan angka

maximum diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk sebesar 11,40kali.

2. Pada tahun 2016 diperoleh angka minimum pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk sebesar 0,63kali. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk sebesar 10,20kali.
3. Pada tahun 2017 diperoleh angka minimum pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk sebesar 0,32kali. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk sebesar 10,34kali.
4. Pada tahun 2018 diperoleh angka minimum pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk sebesar 0,41kali. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk sebesar 11,06kali.

Adapun perkembangan rata-rata DER pada 9 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, sebagai berikut :

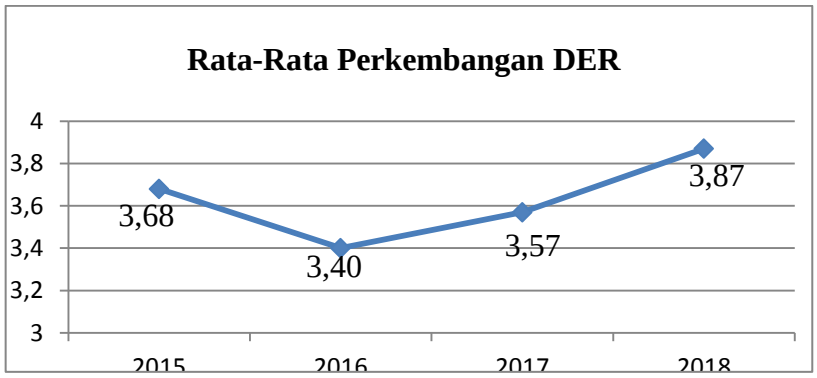

Gambar 4.6 Rata-Rata Perkembangan DER Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai rata-rata DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mana pada tahun 2015 berada pada posisi 3,6kali dan 2016 menurun menjadi 3,40kali. Sedangkan selama periode 2017-2018 mengalami peningkatan secara berturut-turut hingga akhirnya pada periode 2018 berhasil mencapai posisi 3,87 kali.

4.1.1.4 Perkembangan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018

Pada pembahasan berikutnya akan dibahas mengenai *Corporate Social Responsibility*. CSR adalah kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan hidup atas imbas dari kegiatan-kegiatan usahanya. Pada penelitian ini, variabel CSR akan diukur dengan menggunakan Indeks Pengungkapan CSR.

Berikut adalah data *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Perkembangan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	CSR (X4) (X)			
			2015	2016	2017	2018
1	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	0,44	0,27	0,35	0,39
2	WIKA	PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	0,24	0,10	0,13	0,25
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	0,24	0,12	0,08	0,10
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	0,34	0,10	0,09	0,31
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	0,62	0,49	0,40	0,22
6	ANTM	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk	0,85	0,34	0,45	0,44
7	PTBA	PT. Bukit Asam (persero) Tbk	0,96	0,55	0,23	0,71
8	JSMR	PT. Jasa Marga (persero) Tbk	0,23	0,23	0,14	0,27
9	GIAA	PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk	0,29	0,47	0,25	0,38
Maximum			**0,96**	**0,55**	**0,45**	**0,71**
Minimum			**0,23**	**0,10**	**0,08**	**0,10**
Mean			**0,47**	**0,30**	**0,24**	**0,34**

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

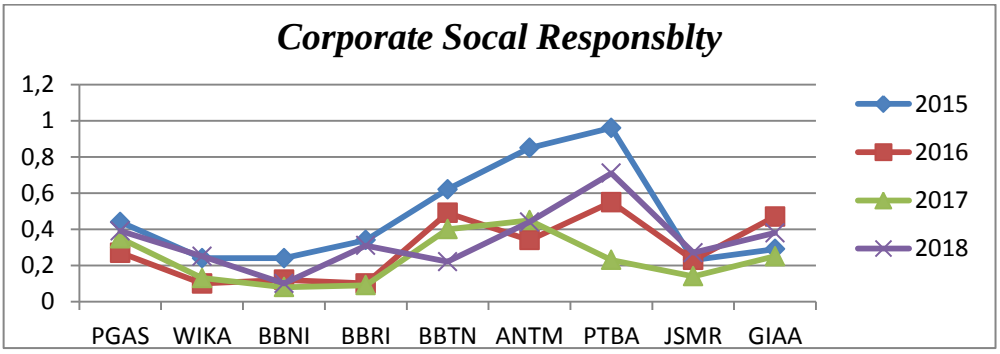

Gambar 4.7 Perkembangan CSR Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan data tabel 4.4 dan gambar 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa perekembangan CSR pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 mengelami fluktuasi, yatui sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 diperoleh angka minimum pada PT. Jasa Marga Tbk sebesar 0,23 sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bukit Asam Tbk sebesar 0.96.

2. Pada tahun 2016 diperoleh angka minimum pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk sebesar 0,10 sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bukit Asam Tbk sebesar 0,55.
3. Pada tahun 2017 diperoleh angka minimum pada PT. Bank Negara Indonesa (persero) Tbk sebesar 0,08 sedangkan angka maximum diperoleh PT. Aneka Tambang (persero) Tbk sebesar 0,45.
4. Pada tahun 2018 diperoleh angka minimum pada PT. Bank Negara Indonesa (persero) Tbk sebesar 0,10 sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bukit Asam (persero) Tbk sebesar 0,71.

Adapun perkembangan rata-rata CSR pada 9 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, sebagai berikut :

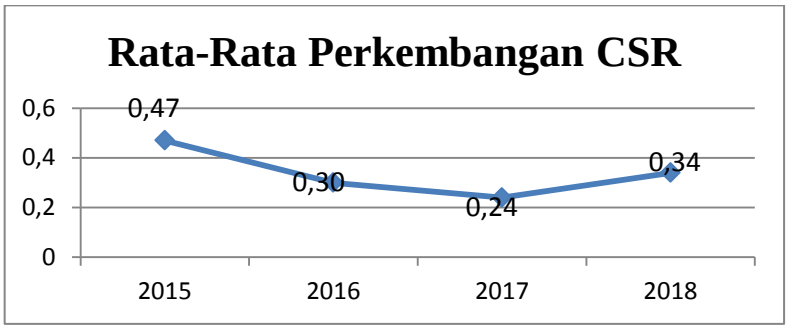

Gambar 4.8 Rata-Rata Perkembangan CSR Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan gambar 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata CSR mengalami peningkatan dari 3tahun sebelumnya, yang mana pada 3 tahun sebelumnya mengalami penurunan secara berturut-turut hingga akhirnya di tahun 2018 berhasil berada di posisi 0,34kali

4.1.1.5 Perkembangan Harga Saham pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018

Pada pembahasan ini akan di uraikan mengenai variabel *dependen* (Y) yaitu Harga Saham yang akan diukur melalui harga penutupan (*closing price*) di setiap akhir tahunnya. Harga saham atau harga pasar saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual belikan saham tersebut dipasar sekunder.

Berikut adalah data Harga Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)			
			2015	2016	2017	2018
1	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2.745	2.700	1.750	2.120
2	WIKA	PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	2.445	2.360	1.550	1.655
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	4.990	5.525	9.900	8.800
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2.285	2.335	3.640	3.660
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	1.295	1.740	3.570	2.540
6	ANTM	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk	314	895	625	4.590
7	PTBA	PT. Bukit Asam (persero) Tbk	905	2.500	2.460	4.300
8	JSMR	PT. Jasa Marga (persero) Tbk	5.213	4.320	6.400	4.280
9	GIAA	PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk	309	338	300	298
Maximum			**5.213**	**5.525**	**9.900**	**8.800**
Minimum			**309**	**338**	**300**	**298**
Mean			**2.278**	**2.524**	**3.355**	**3.583**

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

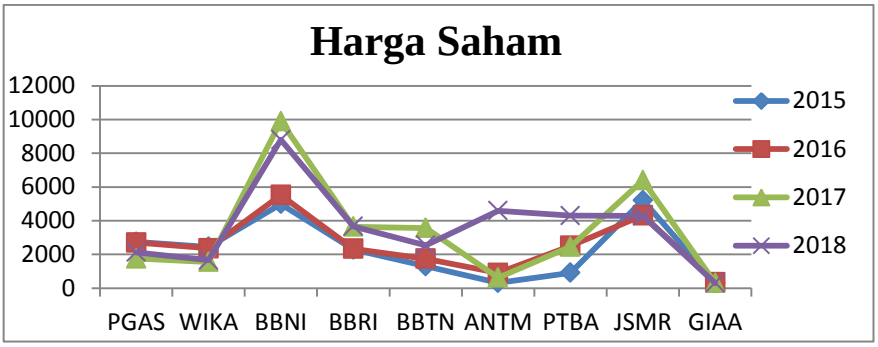

Gambar 4.9 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan data tabel 4.5 dan gambar 4.9 diatas, menunjukan bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 mengalami fluktuasi, yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 angka minimum diperoleh PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk sebesar Rp309. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Jasa Marga (persero) Tbk sebesar Rp5.213.
2. Pada tahun 2016 angka minimum diperoleh PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk sebesar Rp338. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk sebesar Rp5.525.
3. Pada tahun 2017 angka minimum diperoleh PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk sebesar Rp300. Sedangkan angka maximum diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk sebesar Rp9.900
4. Pada tahun 2018 angka minimum diperoleh PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk sebesar Rp298. Sedangkan angka maximum

diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk sebesar Rp8.800

Adapun perkembangan rata-rata Harga Saham pada 9 perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018, yaitu sebagai berikut :

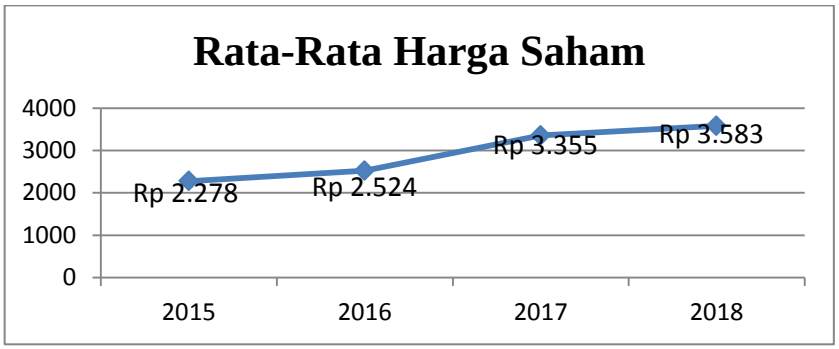

Gambar 4.10 Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

(Sumber : Data Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan gambar 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa selama periode 2015-2018 rata-rata harga saham pada 9 perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Bisa dilihat pada tahun 2015 harga saham sebesar Rp2.278 , tahun 2016 sebesar Rp2.524 , tahun 2017 sebesar Rp3.355 , dan tahun 2018 sebesar Rp3.583

4.1.1.6 Perkembangan Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER), CSR, dan Harga Saham pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018

Tabel 4.6

Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan, CSR, dan Harga Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	-,23	,33	,1097	,09852
CR	36	,38	2,66	1,4136	,65163
DER	36	,32	11,40	3,6278	3,21133
CSR	36	,08	,96	,3353	,20825
Harga Saham	36	298	9900	2934,78	2271,407
Valid N (listwise)	36				

(Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah Penulis)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa pada kinerja keuangan yang terdiri dari ROE memiliki nilai minimum -0,23 nilai maksimum 0,33 dan rata-rata sebesar 0,1097 serta nilai standar devisinya 0,09852, kemudian CR memiliki nilai minimum 0,38 nilai maksimum 2,66 dan rata-rata sebesar 1,4136 serta nilai standar devisinya 0,65163, dan DER memiliki nilai minimum 0,32 nilai maksimum11,40 dan rata-rata sebesar 3,6278 serta nilai standar devisinya 3,21133.

Sedangkan hasil statistik deskriptif untuk CSR memiliki nilai minimum 0,08 nilai maksimum 0,96 dan rata-rata sebesar 0,3353 serta nilai standar devisinya 0,20825.

Dan hasil statistik deskriptif untuk Harga Saham memiliki nilai minimum Rp 298 nilai maksimum Rp 9.900 dan rata-rata sebesar 2934,78 serta nilai standar devisinya 2271,407.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Seperti yang kita ketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, oleh karena itu dilakukannya uji normalitas. Pada dasarnya dilakukan uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali:2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Kolmogorov-smirnov* untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak normal.

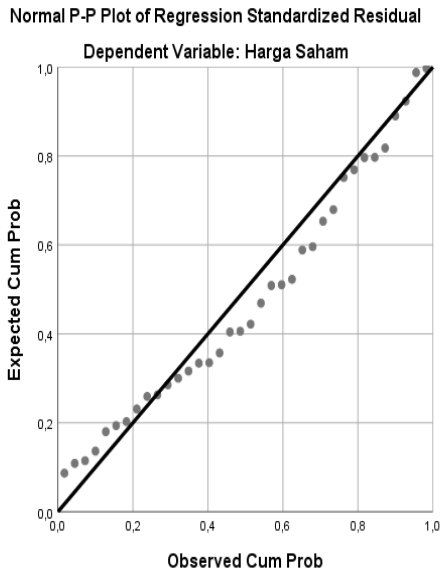

Gambar 4.11 Grafik Normal Probability Plot

(Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah Penulis)

Suatu model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik – titik tersebut mengikuti garis diagonalnya, dan dapat disimpulkan bahwa pada gambar 4.11 diata menunjukan adanya model regresi berdistribusi normal dan data telah memenuhi uji normalitas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1857,57710278
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,074
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah Penulis)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp.sig (2-talled*) *kolmogorov smirnov Test* untuk kinerja keuangan, CSR, dan harga saham sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali:2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilakukannya hal sebagai berikut :

1. Lihat Nilai *Tolerance*
   - Jika nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas
   - Jika nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinearitas
2. Lihat Nilai *Variance Inflaction Factor* (VIF)
   - Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas
   - Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3820,576	1140,485		3,350	,002		
	ROE	8048,285	3582,298	,349	2,247	,032	,894	1,119
	CR	-205,229	609,541	-,059	-,337	,739	,706	1,417
	DER	25,900	117,628	,037	,220	,827	,780	1,282
	CSR	-4690,801	1701,457	-,430	-2,757	,010	,887	1,128

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah Penulis)

Dari data tabel 4.8 diatas bisa kita ketahui bahwa nilai-nilai *Tolerance* dan VIF untuk kinerja keuangan dan CSR sebagai berikut :

1. Nilai *Tolerance*
   - ROE memiliki nilai *Tolerance* 0,894 > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
   - CR memiliki nilai *Tolerance* 0,706 > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

- DER memiliki nilai *Tolerance* 0,780 > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- CSR memiliki nilai *Tolerance* 0,887 > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Nilai VIF
   - ROE memiliki nilai VIF 1,119 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
   - CR memiliki nilai VIF 1,417 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
   - DER memiliki nilai VIF 1,282 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
   - CSR memiliki nilai VIF 1,128 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji *Run Test* untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi, yang mana pada uji *Run Test* ini akan dilakukan sebagai berikut :

- Jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) < 0,05 maka terdapat autokorelasi
- Jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-429,57926
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128

a. Median

(Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah Penulis)

Pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) 0,128 > 0,05 maka hal ini diartikan tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali:2018). Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

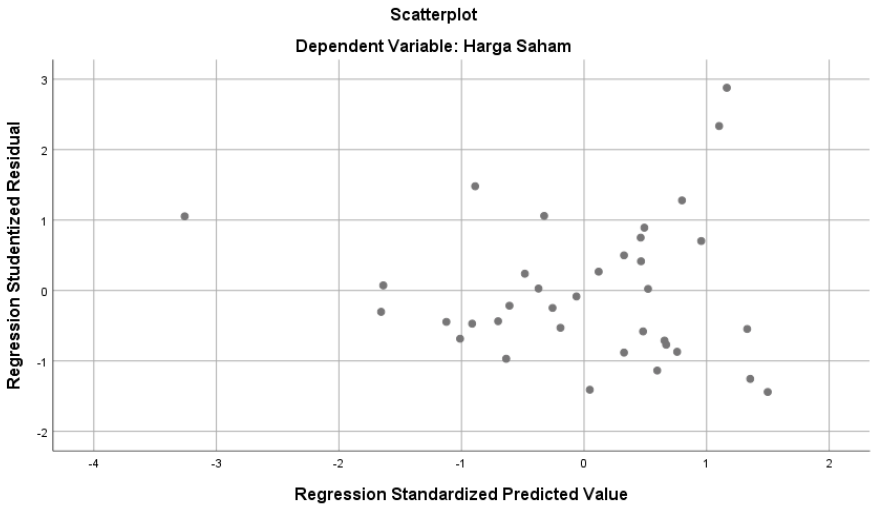

Gambar 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

(Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah Penulis)

Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka nol, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Berdasarkan gambar 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil output tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Oleh karena itu, berdasakan keempat hasil pengujian asumsi klasik diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilakukan.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan dilakukannya analisis regresi linear berganda mampu mengetahui ada tidaknya pengaruh dari indikator ROE, CER, DER, dan CSR secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan harga saham. Untuk mengatahui hal tersebut,

penulis menggunakan program SPSS *for windows* versi 25 yang akan ditunjukan melalui tabel *coefficients* sebagai berikut :

Tabel 4.10

Coefficients Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3820,576	1140,485		3,350	,002
	ROE	8048,285	3582,298	,349	2,247	,032
	CR	-205,229	609,541	-,059	-,337	,739
	DER	25,900	117,628	,037	,220	,827
	CSR	-4690,801	1701,457	-,430	-2,757	,010

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah Penulis)

Berdasarkan data tabel 4.10 diatas, maka diperoleh persamaan linear sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 3820{,}576 + 8048{,}285X_1 + (-205{,}229)X_2 + 25{,}900X_3 + (-4690{,}801)X_4}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 3820,576 yang artinya ketika nilai ROE (X_1), CR (X_2), DER (X_3), dan CSR (X_4) sama dengan nol, maka Harga Saham (Y) akan bernilai 3820,576.
2. Koefisien regresi ROE sebesar 8048,285 yang artinya setiap peningkatan *Return On Equity* (X_1) sebesar 1 (satuan), maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 8048,285.

3. Koefisien regresi CR sebesar -205,229 yang artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (X_2) sebesar 1 (satuan), maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 205,229.
4. Koefisien regresi DER sebesar 205,900 yang artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 1 (satuan), maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 205,900.
5. Koefisien regresi CSR sebesar -4690,801 yang artinya setiap peningkatan *Corporate Social Responsibility* (X_4) sebesar 1 (satuan), maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 4690,801.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa Menurut Sugiyono (2017:229) analisis koefisien kolerasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan terikat tergantung secara bersama-sama mengukur seberapa besar perubahan bebas mampu menjelaskan variabel perubahan variabel terkait.

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575[a]	,331	,245	1973,786

a. Predictors: (Constant), CSR, ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Hasil *Output* SPSS, Data Diolah Penulis)

Berdasarkan data tabel 4.11 tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antara ROE, CR, DER, CSR dan harga saham adalah sebesar

0,575. Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang sedang antara ROE, CR, DER, CSR dan harga saham karena berada pada interval 0,40 - 0,59 (Sugiyono, 2017:184).

Tabel 4.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
< 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	**Sedang**
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besarnya pengaruh secara simultan variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini akan dianalisis mengenai pengaruh dari ROE (X_1), CR (X_2), DER (X_3), dan CSR (X_4) secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *output s*ebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575[a]	,331	,245	1973,786

a. Predictors: (Constant), CSR, ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah Penulis)

Pada intinya nilai R digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R sebesar 0,575 (57,5%). Hasil menunjukkan bahwa variabel ROE, CR, DER, dan CSR mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel Harga Saham.

Nilai koefisien determinasi atau R-*square* yaitu sebagai berikut :

KD = R^2 x 100%

= 0,331 x 100%

= 33,1%

Niai koefisien determinasi atau R- *square* yang diperoleh sebesar 33,1%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE(X_1), CR (X_2), DER (X_3), dan CSR (X_4) secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap Harga Saham (Y) sebesar 33,1% .Sedangkan sisanya sebesar 66,9% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.2.5 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel tidak bebas dilakukan uji t-statistik dengan melakukan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh kinerja keuangan (ROE,CR.DER) terhadap harga saham

$H_0 : \beta_1 = 0$; kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_1 : \beta_1 \neq 0$; kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham

2. Pengaruh CSR terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_1 = 0$; CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_0 : \beta_1 \neq 0$; CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Dengan ketentuan :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 di tolak (tidak berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka maka H_0 ditolak dan H_1 di terima (berpengaruh)

Selain itu dapat juga ditentukan dengan melihat tingkat signifikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan > 0,05, maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} , hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
- Jika nilai signifikan ≤ 0,05, maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}, hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan)

Berikut adalah hasil uji parsial (Uji t) :

Tabel 4.14

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3820,576	1140,485		3,350	,002
	ROE	8048,285	3582,298	,349	2,247	,032
	CR	-205,229	609,541	-,059	-,337	,739
	DER	25,900	117,628	,037	,220	,827
	CSR	-4690,801	1701,457	-,430	-2,757	,010

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah Penulis)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} dari variabel ROE adalah 2,247 dengan nilai signifikan 0,032. Maka dapat dikatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau (2,247>2,040) maka H_0 ditolak dan menerima H_1. Selain itu dapat dilihat pada tingkat signifikansi ROE sebesar 0,032 yang artinya lebih rendah dari 0,05 atau (0,032<0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai $-t_{hitung}$ pada variabel CR sebesar -0,337 dengan nilai signifikan 0,739. Maka dapat dikatakan bahwa $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ atau (-0,337>-2,040) maka H_0 diterima dan menolak H_1. Selain itu dapat dilihat pada tingkat signifikansi CR sebesar 0,739 yang artinya lebih tinggi dari 0,05 atau (0,739>0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai t_{hitung} pada variabel DER sebesar 0,220 dengan nilai signifikan 0,827. Maka dapat dikatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau 0,220<2,040) maka H_0 diterima dan menolak H_1. Selain itu dapat dilihat pada tingkat signifikansi DER sebesar 0,827 yang artinya lebih tinggi dari 0,05 atau (0,827>0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai $-t_{hitung}$ pada variabel CSR sebesar -2,757 dengan nilai signifikan 0,010. Maka dapat dikatakan bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ atau (-2,757<-2,040) maka H_0 ditolak dan menerima H_1. Selain itu dapat dilihat pada tingkat signifikansi CSR sebesar 0,010 yang artinya lebih rendah dari 0,05 atau

(0,010<0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.1.2.6 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk memastikan apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent, maka untuk mengetahui adanya pengaruh Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan CSR terhadap Harga Saham digunakan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : $\beta_1 = 0$; kinerja keuangan (ROE,CR,DER) dan CSR terhadap harga saham tidak berpengaruh secara simultan
- H_0 : $\beta_1 \neq 0$; kinerja keuangan (ROE,CR,DER) dan CSR terhadap harga saham berpengaruh secara simultan

Tingkat signifikasi ditetapkan sebesar 5 % atau 0,005 ($\alpha = 0{,}05$), artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Dengan kriteria sebagai berikut :

- H_0 : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai sig $< 0{,}05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh dan signifikan)
- H_1 : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh dan tidak signifikan)

Berikut adalah hasil pengujian pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent yang disajikan pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59804357,975	4	14951089,494	3,838	,012[b]
	Residual	120770744,247	31	3895830,460		
	Total	180575102,222	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CSR, ROE, DER, CR

(Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah Penulis)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan ROE, CR, DER, dan CSR secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 3,838 dengan nilai signifikasi sebesar 0,012. Maka dapat dikatakan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau (3,838>2,668) maka H_0 ditolak dan menerima H_1. Selain itu dapat dilihat pada tingkat signifikansinya sebesar 0,012 yang artinya lebih rendah dari 0,05 atau (0,012<0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER), *Corporate Social Responsibility*, dan Harga Saham pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018

4.2.1.1 Kinerja Keuangan

a) *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan *Descriptive Statistic* untuk ROE menunjukan bahwa selama periode 2015-2018, perusahaan BUMN yang terdaftar

di BEI memperoleh nilai ROE minimum sebesar -0,23 yang mana artinya pada periode tersebut kondisi perusahaan sedang mengalami kerugian dan hal tersebut berdampak pada harga saham perusahaan yang menurun, kemudian untuk nilai maksimumnya diperoleh sebesar 0,33 yang artinya perusahaan dalam keadaan untung dan hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan harga saham pada periode tersebut.

Tabel 4.16

Kenaikan dan Penurunan nilai ROE terhadap Perubahan Harga Saham

No	Kode Emiten	ROE				Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	PGAS	0,13	0,10	0,06	0,11	2745	2700	1750	2120
2	WIKA	0,13	0,09	0,09	0,12	2445	2360	1550	1655
3	BBNI	0,12	0,13	0,14	0,14	4990	5525	9900	8800
4	BBRI	0,22	0,18	0,17	0,17	2285	2335	3640	3660
5	BBTN	0,13	0,14	0,14	0,12	1295	1740	3570	2540
6	ANTM	-0,08	0,00	0,01	0,04	314	895	625	4590
7	PTBA	0,22	0,19	0,33	0,31	905	2500	2460	4300
8	JSMR	0,11	0,11	0,11	0,10	5213	4320	6400	4280
9	GIAA	0,08	0,01	-0,23	0,01	309	338	300	298

Pada tabel 4.16 diatas menunjukan bahwa perusahaan yang di beri tanda kuning menunjukan adanya perusahaan yang mengalami kerugian dan keuntungan yang diikuti dengan perubahan harga sahamnya. Dapat dilihat bahwa ketika perusahaan memperoleh nilai ROE minus (-) artinya perusahaan dalam kondisi rugi dan hal tersebut dapat berdampak pada harga saham yang menurun. Kemudian pada saat perusahaan memperoleh untung, maka harga sahampun akan ikut meningkat, tetapi dalam kondisi untungpun perusahaan ada kalanya akan mengalami harga saham yang menurun hal ini dipengaruhi oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

b) *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil perhitungan *Descriptive Statistic* untuk CR pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 diperoleh nilai minimum sebesar 0,38 yang artinya kondisi perusahaan sedang memiliki hutang lancar yang melebihi dari asset lancarnya dan hal ini dapat berdampak pada hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan tidak dapat tertutupi oleh asset lancarnya, dan kondisi tersebut dinilai kurang baik bagi perusahaan karena akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Kemudian untuk nilai maksimumnya diperoleh sebesar 2,66 yang artinya bahwa perusahaan memiliki asset lancar yang lebih tinggi dari hutang lancarnya dan hal tersebut dapat berdampak pada terpenuhinya hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan, dan pada saat hutang tersebut jatuh tempo perusahaan sudah siap melakukan pembayaran.

c) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan *Descriptive Statistic* untuk nilai DER pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 menunjukan adanya nilai minimum sebesar 0,32 yang artinya perusahaan memiliki total modal yang lebih tinggi dari total hutangnya dan hal tersebut dapat berdampak pada sturktur modal perusahaan yang baik dan hal ini mampu menciptakan resiko keuangan perusahaan yang rendah karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan pengelolaan modal yang efisien. Kemudian pada nilai maksimumnya diperoleh sebesar 11,40 dan hal ini menunjukan bahwa perusahaan memiliki total hutang yang lebih besar dari total modal yang dimilikinya sehingga

pendanaan dengan utang akan semakin banyak dan hal ini dapat berdampak pada sulitnya bagi perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya karena pengelolaan modal sebelumnya yang kurang efisien.

4.2.1.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pada hasil penelitian *Descriptive Statistic* diperoleh nilai CSR pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 bahwa nilai minimum diperoleh sebesar 0,08 yang mana hal ini menunjukan bahwa sedikitnya indikator CSR yang diungkapkan pada periode tersebut dan hal ini dapat berdampak pada dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin kecil terkait kegiatan CSR yang dilakukan, namun hal ini dinilai kurang memadai karena kegiatan CSR pada dasarnya dilakukan untuk mensejahterakan lingkungan masyarakat sehingga dari hal tersebut perusahaan mampu memperoleh citra positif dimata investor maupun masyarakat. Kemudian nilai maksimum diperoleh sebesar 0,96 yang artinya bahwa semakin banyak indikator CSR yang diungkapkan pada periode tersebut maka akan semakin besar pula dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tersebut dan hal ini berakibat mengurangi perolehan laba perusahaan, tetapi semakin banyaknya kegiatan CSR yang diungkapkan akan semakin baik pula citra perusahaan.

4.2.1.3 Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan *Descriptive Statistics* untuk harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 menunjukan adanya nilai minimum sebesar Rp 298 dan nilai maksimumnya sebesar Rp 9.900 yang mana besar kecilnya harga saham tersebut dapat terbentuk melalui adanya peningkatan atau penurunan pada rasio keuangan dan CSR, seperti adanya kenaikan nilai ROE yang mampu berdampak pada peningkatan harga saham, dan adanya penurunan nilai ROE yang mampu berdampak pada penurunan harga saham. Kemudian adanya kenaikan nilai CSR mampu berdampak pada penurunan harga saham dan adanya penurunan nilai CSR mampu berdampak pada kenaikan harga saham. Nilai rata-rata untuk harga saham diperoleh sebesar 2934,78 dengan standar deviasinya sebesar 2271,407.

4.2.2 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018

4.2.2.1 Pengaruh ROE (*Return On Equity*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan t_{hitung} dari variabel ROE adalah sebesar 2,247. Karena t_{hitung} (2,247) lebih besar dari t_{tabel} (2,040) atau (2,247>2,040) maka H_0 ditolak dan menerima H_1. Selain itu dapat dilihat pada tingkat signifikan nilai ROE sebesar 0,032 yang lebih rendah dari 0,05 atau (0,032<0,05) yang artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis "ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham" diterima, karena ketika laba yang diperoleh perusahaan tinggi akan menyebabkan nilai ROE pun tinggi dan semakin

tingginya nilai ROE mampu memberikan dampak pada perubahan harga saham. Karena pada dasarnya seorang investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, jadi semakin tinggi nilai ROE akan mampu memicu adanya kenaikan harga saham.

Berikut merupakan tabel nilai ROE yang menunjukan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan data penelitian :

Tabel 4.17

Bukti Kesesuaian ROE

No	Kode Emiten	ROE				Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	PGAS	0,13	0,10	0,06	0,11	2745	2700	1750	2120
2	WIKA	0,13	0,09	0,09	0,12	2445	2360	1550	1655
3	BBNI	0,12	0,13	0,14	0,14	4990	5525	9900	8800
4	BBRI	0,22	0,18	0,17	0,17	2285	2335	3640	3660
5	BBTN	0,13	0,14	0,14	0,12	1295	1740	3570	2540
6	ANTM	-0,08	0,00	0,01	0,04	314	895	625	4590
7	PTBA	0,22	0,19	0,33	0,31	905	2500	2460	4300
8	JSMR	0,11	0,11	0,11	0,10	5213	4320	6400	4280
9	GIAA	0,08	0,01	-0,23	0,01	309	338	300	298

Pada tabel 4.17 tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang diberi tanda kuning tersebut menunjukan adanya kenaikan ataupun penurunan terhadap nilai ROE yang mampu menunjukan adanya perubahan terhadap harga saham, dimana ketika perusahaan mengalami penurunan nilai ROE maka harga sahampun akan ikut turun dan begitupun ketika perusahaan mengalami peningkatan nilai ROE maka harga sahampun akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N.Baramuli (2017), Mursidah Nurfadilah (2011), Agus Setyo Utomo (2019) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2.2 Pengaruh CR (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan $-t_{hitung}$ dari variabel CR adalah sebesar -0,337 karena $-t_{hitung}$ (-0,337) lebih besar dari $-t_{tabel}$ (-2,040) atau (-0,337 >-2,040) maka H_0 diterima dan menolak H_1. Selain itu dapat dilihat pada tingkat signifikan nilai CR sebesar 0,739 yang lebih besar dari 0,05 atau (0,739>0,05) yang artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis "CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham" ditolak.

Penolakan hipotesis tersebut menurut penulis disebabakan oleh investor lebih tertarik membeli saham perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dan tidak memperhatikan baik buruknya nilai CR, karena pada dasarnya CR menunjukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Tetapi tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan.

Namun umumnya ketika CR tinggi maka perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik, tetapi jika suatu perusahaan memiliki nilai CR yang terlalu tinggi maka artinya terlalu likuid, hal ini menunjukan adanya kas yang menganggur dalam jumlah besar sehingga akan mengindikasikan tidak efisiennya perusahaan dalam mengeloal kas. Dan ketika nilai CR perusahaan rendah artinya perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukan bahwa investor yang ingin berinvestasi dalam saham tidak perlu memperhatikan nilai CR.

Berikut merupakan tabel nilai CR yang menunjukan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan data penelitian bahwa tinggi rendahnya nilai CR tidak mempengaruhi adanya perubahan harga saham:

Tabel 4.18

Bukti Kesesuaian CR

No	Kode Emiten	CR				Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	PGAS	2,58	2,61	2,66	1,54	2745	2700	1750	2120
2	WIKA	1,19	1,48	1,34	1,54	2445	2360	1550	1655
3	BBNI	1,26	1,28	1,29	1,27	4990	5525	9900	8800
4	BBRI	1,19	1,19	1,17	1,33	2285	2335	3640	3660
5	BBTN	1,15	1,12	1,21	1,21	1295	1740	3570	2540
6	ANTM	2,59	2,44	1,62	1,54	314	895	625	4590
7	PTBA	1,54	1,66	2,53	2,38	905	2500	2460	4300
8	JSMR	0,49	0,70	0,76	0,38	5213	4320	6400	4280
9	GIAA	0,84	0,75	0,51	0,55	309	338	300	298

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang diberi tanda kuning tersebut menunjukan adanya kenaikan ataupun penurunan terhadap nilai CR tidak mampu mempengaruhi adanya perubahan harga saham, dimana ketika nilai CR meningkat tidak diikuti oleh peningkatan harga saham dan begitupun ketika nilai CR turun tidak diikuti juga oleh penurunan harga sahamnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N.Baramuli (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2.3 Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan t_{hitung} dari variabel DER adalah sebesar 0,220 karena t_{hitung} (0,220) lebih kecil dari t_{tabel} (2,040) atau (0,220<2,040) maka H_0 diterima dan menolak H_1. Selain itu dapat dilihat dari tingkat signifikan nilai DER sebesar 0,827 yang lebih besar dari 0,05 atau (0,827>0,05) yang artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis "DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham" ditolak.

Penolakan hipotesis tersebut disebabakan oleh kemungkinan beberapa tahun ini perusahaan BUMN mengalami kenaikan pendapatan sehingga laba bersih yang diperolehpun akan tinggi. Dengan hal tersebut investor dapat berfikir bahwa perusahaan akan mampu untuk melunasi kewajiban-kewajibannya sehingga tidak memfokuskan DER sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4.19

Perkembangan Nilai DER,Pendapatan, dan Harga Saham

No	Kode Emiten	DER				Pendapatan				Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	PGAS	1,15	1,16	0,90	1,48	Rp 3.068.790.845	Rp 2.934.778.710	Rp 3.570.597.761	Rp 3.870.266.738	2745	2700	1750	2120
2	WIKA	2,60	1,49	2,12	2,44	Rp 13.620.101.419	Rp 15.668.832.513	Rp 26.176.403.026	Rp 31.158.193.498	2445	2360	1550	1655
3	BBNI	5,26	5,52	5,79	6,08	Rp 8.565.029	Rp 9.962.683	Rp 11.040.059	Rp 11.612.599	4990	5525	9900	8800
4	BBRI	6,76	5,84	5,71	6,00	Rp 13.855.484	Rp 17.213.112	Rp 19.271.287	Rp 23.425.430	2285	2335	3640	3660
5	BBTN	11,4	10,2	10,34	11,06	Rp 1.106.526	Rp 1.282.822	Rp 1.605.931	Rp 2.071.594	1295	1740	3570	2540
6	ANTM	0,66	0,63	0,32	0,41	Rp 10.531.504.802	Rp 9.106.260.754	Rp 12.653.619.205	Rp 25.241.268.367	314	895	625	4590
7	PTBA	0,82	0,76	0,59	0,49	Rp 13.845.199	Rp 14.058.869	Rp 19.471.030	Rp 21.166.993	905	2500	2460	4300
8	JSMR	1,97	2,27	3,31	3,08	Rp 7.630.678.119	Rp 8.832.347.704	Rp 8.921.667.195	Rp 9.784.489.441	5213	4320	6400	4280
9	GIAA	2,48	2,70	3,01	3,80	Rp 3.814.989.745	Rp 3.863.921.565	Rp 4.177.325.781	Rp 4.373.177.070	309	338	300	298

Berdasarkan tabel 4.19 diatas bisa dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan BUMN cenderung meningkat dari setiap tahunnya, dan pada tabel tersebut bisa dilihat bahwa ketika nilai DER tinggi pendapatanpun tinggi sehingga harga saham tetap tinggi, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa seorang investor tidak terlalu memfokuskan pada tinggi rendahnya nilai DER sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Pada dasarnya DER digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, dan melalui nilai DER ini kita dapat mengetahui kuantitas dari penggunaan utang perusahaan apakah sudah efektif dan efisien atau

belum, tetapi pada umumnya seorang investor akan lebih tertarik pada perolehan laba perusahaan sebagai acuan dalam pertimbangan berinvestasi pada suatu perusahaan tanpa memperhatikan tinggi rendahnya nilai DER.

Berikut merupakan tabel nilai DER yang menunjukan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan data penelitian bahwa tinggi rendahnya nilai DER tidak mempengaruhi adanya perubahan harga saham :

Tabel 4.20

Bukti Kesesuaian DER

No	Kode Emiten	DER				Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	PGAS	1,15	1,16	0,90	1,48	2745	2700	1750	2120
2	WIKA	2,6	1,49	2,12	2,44	2445	2360	1550	1655
3	BBNI	5,26	5,52	5,79	6,08	4990	5525	9900	8800
4	BBRI	6,76	5,84	5,71	6,00	2285	2335	3640	3660
5	BBTN	11,40	10,20	10,34	11,06	1295	1740	3570	2540
6	ANTM	0,66	0,63	0,32	0,41	314	895	625	4590
7	PTBA	0,82	0,76	0,59	0,49	905	2500	2460	4300
8	JSMR	1,97	2,27	3,31	3,08	5213	4320	6400	4280
9	GIAA	2,48	2,70	3,01	3,80	309	338	300	298

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang diberi tanda kuning tersebut menunjukan adanya kenaikan ataupun penurunan terhadap nilai DER tidak mampu mempengaruhi adanya perubahan harga saham, dimana ketika nilai DER meningkat tidak diikuti oleh adanya penurunan harga saham dan begitupun ketika nilai DER turun tidak diikuti juga oleh kenaikan harga sahamnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dicky Hidayat dan Topowijono (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2.4 Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan $-t_{hitung}$ dari variabel CSR adalah sebesar -2,757 Karena $-t_{hitung}$ (-2,757) lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-2,040) atau (-2,757<-2,040) maka H_0 ditolak dan menerima H_1. Selain itu dapat dilihat dari tingkat signifikan nilai CSR sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 atau (0,010<0,05) yang artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis "CSR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham" diterima, pada penelitian ini dihasilkan bahwa arah pengaruhnya yaitu negativ maka dapat dikatkan bahwa semakin rendah nilai CSR mampu memberikan dampak bagi Harga Saham karena pada dasarnya dana CSR diperoleh dari penyisihan perolehan perusahaan, jadi semakin perusahaan mampu menekan dana CSRnya akan semakin besar dana yang digunakan perusahaan untuk membagi keuntungan pada investor, dan ketika investor memperoleh pengembalian modal yang tinggi akan memicu adanya penanaman modal yang lebih tinggi dari sebelumnya yang mana hal ini mampu berdampak pada perubahan harga saham. Pada dasarnya kegiatan CSR ini dilakukan hanya semata-mata untuk mengembalikan nama baik perusahaan, karena dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan tentu saja akan memberikan dampak baik itu positf maupun negativ bagi lingkuangan sekitar oleh karena hal itu melalui kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan akan mampu memberikan citra yang baik bagi perusahaan sehingga investor maupun masyarakat akan berfikir jika perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan saja melainkan kesejahteraan lingkungan masyarakatpun ikut diperhitungkan.

Berikut merupakan tabel nilai CSR yang menunjukan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan data penelitian yang mana ketika nilai CSR turun harga saham akan naik begitupun sebaliknya ketika nilai CSR naik harga saham akan turun :

Tabel 4.21

Bukti Kesesuaian CSR

No	Kode Emiten	CSR				Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	PGAS	0,44	0,27	0,35	0,39	2745	2700	1750	2120
2	WIKA	0,24	0,10	0,13	0,25	2445	2360	1550	1655
3	BBNI	0,24	0,12	0,08	0,10	4990	5525	9900	8800
4	BBRI	0,34	0,10	0,09	0,31	2285	2335	3640	3660
5	BBTN	0,62	0,49	0,40	0,22	1295	1740	3570	2540
6	ANTM	0,85	0,34	0,45	0,44	314	895	625	4590
7	PTBA	0,96	0,55	0,23	0,71	905	2500	2460	4300
8	JSMR	0,23	0,23	0,14	0,27	5213	4320	6400	4280
9	GIAA	0,29	0,47	0,25	0,38	309	338	300	298

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang diberi tanda kuning tersebut menunjukan adanya kenaikan atau penurunan terhadap nilai CSR yang mampu menunjukan adanya perubahan terhadap harga saham, dimana ketika perusahaan memperoleh nilai CSR yang meningkat maka harga saham akan turun begitupun dengan nilai CSR yang menurun akan menunjukan adanya harga saham yang meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Agus Setyo Utomo (2019), Nik Amah, Purweni Widhianningrum, dan Hestin Mawarni (2014), Afni Hilmiyati Zahara, Nurdiana Mulyatini, dan Aziz Basari (2019) dan Indra Sulistiana (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE,CR,DER) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham secara simultan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018

Pada hasil penelitian uji F yang telah dilakukan peneliti pada sub bab sebelumnya menunjukan bahwa diperolehnya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau (3,838>2,668) yang artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau (0,012<0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Maka dengan demikian penelitian ini menunjukan bahwa harga saham akan meningkat apabila perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, dan kinerja keuangan yang baik dapat dicerminkan melalui peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada dimensi kinerja keuangan itu sendiri. Kinerja keuangan yang baik dapat diciptakan melalui kegiatan operasional perusahaan yang berjalan secara efektif dan efisien sehingga tercapainya suatu tujuan perusahaan yang mana tujuan tersebut adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya, dan ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang besar mampu menjadikan kegiatan CSR perusahaan lebih menunjung sehingga akan memberikan penilian positif dimata investor terhadap perusahaan, dan hal tersebut mampu menjadikan harga saham perusahaan meningkat.

Berikut merupakan tabel nilai Kinerja Keuangan dan CSR yang menunjukan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan data penelitian :

Tabel 4.22

Bukti Kesesuaian antara Kinerja Keuangan dan CSR terhadap Harga Saham

No	Kode Emiten	Tahun	Kinerja Keuangan			CSR	Harga Saham
			ROE	CR	DER		
1	PGAS	2015	0,13	2,58	1,15	0,44	2745
		2016	0,10	2,61	1,16	0,27	2700
		2017	0,06	2,66	0,90	0,35	1750
		2018	0,11	1,54	1,48	0,39	2120
2	WIKA	2015	0,13	1,19	2,60	0,24	2445
		2016	0,09	1,48	1,49	0,10	2360
		2017	0,09	1,34	2,12	0,13	1550
		2018	0,12	1,54	2,44	0,25	1655
3	BBNI	2015	0,12	1,26	5,26	0,24	4990
		2016	0,13	1,28	5,52	0,12	5525
		2017	0,14	1,29	5,79	0,08	9900
		2018	0,14	1,27	6,08	0,10	8800
4	BBRI	2015	0,22	1,19	6,76	0,34	2285
		2016	0,18	1,19	5,84	0,10	2335
		2017	0,17	1,17	5,71	0,09	3640
		2018	0,17	1,33	6,00	0,31	3660
5	BBTN	2015	0,13	1,15	11,40	0,62	1295
		2016	0,14	1,12	10,20	0,49	1740
		2017	0,14	1,21	10,34	0,4	3570
		2018	0,12	1,21	11,06	0,22	2540
6	ANTM	2015	-0,08	2,59	0,66	0,85	314
		2016	0,00	2,44	0,63	0,34	895
		2017	0,01	1,62	0,32	0,45	625
		2018	0,04	1,54	0,41	0,44	4590
7	PTBA	2015	0,22	1,54	0,82	0,96	905
		2016	0,19	1,66	0,76	0,55	2500
		2017	0,33	2,53	0,59	0,23	2460
		2018	0,31	2,38	0,49	0,71	4300
8	JSMR	2015	0,11	0,49	1,97	0,23	5213
		2016	0,11	0,70	2,27	0,23	4320
		2017	0,11	0,76	3,31	0,14	6400
		2018	0,10	0,38	3,08	0,27	4280
9	GIAA	2015	0,08	0,84	2,48	0,29	309
		2016	0,01	0,75	2,70	0,47	338
		2017	-0,23	0,51	3,01	0,25	300
		2018	0,01	0,55	3,80	0,38	298

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang diberi tanda kuning tersebut menunjukan adanya kenaikan dan penurunan pada nilai kinerja keuangan dan CSR secara bersama-sama akan menunjukan adanya pengaruh terhadap harga saham, dimana ketika perusahaan memperoleh nilai ROE,CR,CSR meningkat dan DER yang menurun maka harga saham akan meningkat begitupun ketika nilai ROE,CR,CSR menurun dan DER yang meningkat harga saham akan turun pada periode tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham yang menggunakan data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan khususnya pada rasio ROE, *Corporate Social Responsibility*, dan Harga Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dapat dikatakan baik karena ROE dan CSR yang baik dapat mencerminkan adanya kenaikan harga saham. Sedangkan pada rasio keuangan CR dan DER, berdasarkan pada hasil penelitian bahwa naik turunnya nilai rasio CR dan DER tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham, melainkan rasio tersebut mampu memberikan informasi sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh bahwa kinerja keuangan yang dihitung dengan rasio ROE berpengaruh terhadap harga saham yang mana hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan mampu meningkatkan harga saham, sedangkan pada rasio CR dan DER tidak menunjukan adanya pengaruh terhadap harga saham karena

pada umumnya investor lebih tertarik pada informasi perolehan laba yang diperoleh oleh perusahaan. sedangkan pada rasio CR hanya menghitung seberapa jauh perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya. Sedangkan pada rasio DER hanya menghitung seberapa efisien kah perusahaan mampu mengelola modalnya hingga mampu menutupi keseluruhan hutang-hutangnya.

3. Berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukan bahwa kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukan melalui adanya peningkatan dan penurunan rasio keuangan seperti ROE, CR, dan DER. Semakin tingginya nilai ROE dan CR mampu menunjukan adanya peningkatan terhadap harga saham begitupun dengan nilai DER, semakin rendahnya nilai DER mampu menunjukan adanya peningkatan terhadap harga saham. Selain itu pada nilai CSR pun semakin tinggi nilai CSR mampu menjadikan citra perusahaan lebih baik sehingga hal ini mampu mempengaruhi pergerakan harga saham. Pada umumnya kinerja keuangan yang baik dapat diciptakan melalui kegiatan operasional perusahaan yang berjalan secara efektif dan efisien sehingga tercapainya suatu tujuan perusahaan yang mana tujuan tersebut adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya, dan ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang besar mampu menjadikan kegiatan CSR perusahaan lebih menunjung sehingga akan memberikan penilian positif dimata investor terhadap perusahaan, dan hal tersebut mampu menjadikan harga saham perusahaan meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Pada perusahaan PGAS sangat disarankan untuk mampu menyeimbangkan nilai ROE yang diperolehnya misalnya dengan melalui peningkatan volume penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan selain itu perusahaanpun sebaiknya mempertahankan nilai CSR yang sudah terbentuk karena pada penelitian ini telah terbukti bahwa variabel ROE dan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan pada rasio CR dan DER pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham namun disarankan bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan nilai CR dan DER karena ketika perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan baik maka hal ini akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan hal ini dinilai kurang baik bagi kelancaran operasional perusahaan.
2. Pada perusahaan WIKA sangat disarankan untuk mampu meningkatkan nilai ROE misalnya dengan cara perusahaan mampu menekan biaya yang dikeluarkan terkait kegiatan operasional perusahaan karena hal ini akan berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi sehingga akan mampu meningkatkan niali ROE, kemudian perusahaan disarankan untuk mempertahankan nilai CR yang ada agar perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya dengan baik, kemudian perusahaan disarankan untuk menurunkan niali DER karena nilai DER yang terbentuk sangat besar dan menunjukan hutang yang dimiliki

perusahaan yang semakin besar, dan perusahaan pun harus mempertahankan nilai CSR yang telah terbentuk karena sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pada perusahaan BBNI sangat disarankan untuk mempertahanakan nilai ROE, CR, dan CSR yang sudah terbentuk agar perusahaan tetap berjalan efisien dan efektif. Kemudian untuk DER perusahaan disarankan untuk lebih diperhatikan karena nilai DER yang dimiliki sangat tinggi dan hal ini akan mengindikasikan kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola hutang. BBNI merupakan perusahaan perbankan yang mana kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman dana pada pihak debitur dan menurut peneliti perusahaan sangat disarankan untuk lebih selektif lagi dalam memberikan pendanaan kepada pihak debitur agar piutang yang dimilikinya mampu tertagih sehingga perusahaan akan menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi hutang-hutang yang dimilikinya sehingga rasio DER perusahaan mampu terkontrol dengan baik.
4. Pada perusahaan BBRI sangat disarankan untuk meningkatkan nilai ROE dan CR dengan cara meningkatkan pendapatan bunga agar laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, serta perusahaan disarankan untuk mempertahankan nilai CSR yang sudah terbentuk. Kemudian untuk nilai DER sangat disarankan bagi pihak perusahaan untuk mampu memperkecil nilai DER yang telah terbentuk dengan cara perusahaan lebih selektif lagi dalam memberikan pendanaan kepada pihak debitur agar piutang yang dimilikinya mampu tertagih sehingga perusahaan akan menghasilkan kas

yang dapat digunakan untuk melunasi hutang-hutang yang dimilikinya sehingga rasio DER perusahaan mampu terkontrol dengan baik.

5. Pada perusahaan BBTN sangat disarankan untuk meningkatkan nilai ROE dan memperkecil nilai DER dengan cara meningkatkan pendapatan bunga sehingga perusahaan akan mampu memperoleh laba yang tinggi, dan ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi akan mampu memicu perusahaan untuk menutupi hutang-hutangnya dengan baik. Kemudian perusahaan pun disarankan untuk mempertahankan nilai CR dan CSR yang sudah terbentuk dengan selalu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pemicu meningkatnnya nilai CR dan CSR.
6. Pada perusahaan ANTM disarankan untuk mempertahankan nilai ROE, CR, DER dan CSR yang sudah terbentuk dengan selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi naiknya nilai variabel tersebut.
7. Pada perusahaan PTBA disarankan untuk lebih meningkatkan nilai ROE dengan cara meningkatkan laba perolehan perusahaan, dan untuk nilai CR, DER dan CSR sangat disarankan perusahaan untuk mampu mempertahankan nilai variabel tersebut dengan cara selalu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya variabel tersebut.
8. Pada perusahaan JSMR disarankan untuk meningkatkan nilai ROE, CR dan CSR dengan cara perusahaan mampu menekan biaya operasional sehingga akan diperoleh laba yang tinggi, karena beban-beban yang dimiliki perusahaan cenderung meningkat dari setiap tahunnya sehingga hal ini akan mengurangi perolehan laba perusahaan.

9. Pada perusahaan GIAA sangat disarankan untuk meningkatkan nilai ROE dan CR serta menurunkan nilai DER dengan cara perusahaan harus menekan biaya (*cost*) yang dikeluarkan perusahaan, karena pada laporan keuangan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan cenderung meningkat sehingga hal ini akan mengurangi laba perolehan perusahaan. kemudian untuk CSR sangat disarankan untuk dipertahankan dengan selalu memperhatikan faktor apa saja yang bisa mempengaruhi naik turunnya nilai CSR.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, Y. (2018, April 20). *CSR Dinilai Diskriminatif, Kementerian BUMN Diminta Copot Dirut Telkom*. Dipetik April 15, 2020, dari Times Indonesia: https://www.timesindonesia.co.id/read/news/170237/csr-dinilai-diskriminatif-kementerian-bumn-diminta-copot-dirut-telkom

Amah, N., Widhianningrum, P., & Mawarni, H. (2014). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN SIZE PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI. *JURNAL LPPM Vol. 2 No. 2*, 9.

Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Taerhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol.4 No.3*, 22.

BEI. (2018, juli 15). *Pengantar Pasar Modal*. Dipetik April 9, 2020, dari www.idx.co.id: https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/

Bodie, Kane, & Marcus. (2010). *Essentials of Invesment, Seventh Edition.* New York: McGraw-Hill.

Brigham, & Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Erlangga.

Fahmi, & Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi.* Bandung: ALFABETA.

Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017. *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU Vol.12 No.1,*, 24.

Franedya, R. (2018, Oktober 30). *Laba Anjlok 20%, Harga Saham Telkom Menguat 0,82%*. Dipetik April 12, 2020, dari CNBCIndonesia: https://www.cnbcindonesia.com/market/20181030092507-17-39625/laba-anjlok-20-harga-saham-telkom-menguat-082

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Sembilan.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Graves, & Waddock. (2014). *Institutional Owners and Corporate Social Performance.* Academy of Management Journal, 37(4). 1034-1046.

Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Satu-Sepuluh.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hastuti, R. K. (2019, April 13). *Kisah Krakatau Steel: Rugi 7 Tahun Beruntun & Utang Segunung*. Dipetik Mei 13, 2020, dari CNBC Indonesia: https://www.cnbcindonesia.com/market/20190413081448-17-66464/kisah-krakatau-steel-rugi-7-tahun-beruntun-utang-segunung

Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.62 No.1. *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM*

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), 9.

Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2* , 541-552.

IAI. (2015). *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan-Edisi Revisi.* Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuagan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jusuf. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer.* Jakarta: PT. Gramedia.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Liberty Yogyakarta.

Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio Dan Return On Equity Trhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.12 No.1* , 6.

Prastowo, J., & Huda, M. (2011). *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis, Cetakan Pertama.* Yogyakarta: Samudra Biru.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat.* BPFE-Yogyakarta.

Sandi, F. (2019, Desember 14). *Perhatian BUMN! Erick Mau Dana CSR ke Pendidikan & Lingkungan*. Dipetik Mei 13, 2020, dari CNBC Indonesia: https://www.cnbcindonesia.com/market/20191214151820-17-123124/perhatian-bumn-erick-mau-dana-csr-ke-pendidikan-lingkungan

Sekaran. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: ALFABETA.

Sulistiana, I. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DANRASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Vol 4 No. 2,* 10.

Suparnyo. (2010). *Corporate Social Responsibility Teori dan Praktik.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Supriadi, Y., & Arifin, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keungan Terhadap Harga Saham . *JIMKES Vol.1 No.1*, 17.

Tanudjaja, B. B. (2014). *Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia.* Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.

Tulung, & Ramdani. (2016). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies Vol.8 No.3*, 155-166.

Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2*, Hal. 1728-1737.

Uly, Y. A. (2019, Desember 14). *Erick Thohir Minta CSR BUMN Fokus Ke Pendidikan dan Lingkungan*. Dipetik Mei 13, 2020, dari economy.okezone.com: https://www.google.com/amp/s/economy.okezone.com/amp/2019/12/14/320/2141912/erick-thohir-minta-csr-bumn-fokus-ke-pendidikan-dan-lingkungan

Untari. (2010). *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Utomo, A. S. (2019). PENGARUH CSR, ROI, ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal PETA Vol.4 No.1*, 13.

Wareza, M. (2018, Oktober 29). *CNBC Indonesia*. Dipetik April 12, 2020, dari Ini Penjelasan Telkom Terkait Penurunan Laba: https://www.cnbcindonesia.com/market/20181029201238-17-39588/ini-penjelasan-telkom-terkait-penurunan-laba

Zahara, A. H., Mulyatini, N., & Basari, A. (2019). PENGARUH BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN (Suatu Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal Vol.1 No.3*, 14.

Zuliarni, S. (2012). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MINING AND MINING SERVICE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *JURNAL APLIKASI BISNIS Vol.3 No.1*, 13.

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	INAF	PT. Indofarma Tbk	17 April 2001
2.	KAEF	PT. Kimia Farma	04 Juli 2001
3.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk	15 Desember 2003
4.	KRAS	PT. Krakatau Steel (persero) Tbk	10 November 2010
5.	ADHI	PT. Adhi Karya (persero) Tbk	18 Maret 2004
6.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk	09 Februari 2010
7.	WIKA	PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	29 Oktober 2007
8.	WSKT	PT. Waskita Karya (persero) Tbk	19 Desember 2012
9.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	25 November 1996
10.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	10 November 2003
11.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	17 Desember 2009
12.	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	14 Juli 2003
13.	ANTM	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk	27 November 1997
14.	PTBA	PT. Bukit Asam (persero) Tbk	23 Desember 2002
15.	TINS	PT. Timah (persero) Tbk	19 Oktober 1995
16.	SMBR	PT. Semen Baturaja (persero) Tbk	28 Juni 2013
17.	SMGR	PT. Semen Indonesia (persero) Tbk d.h PT. Semen Gresik (persero) Tbk	08 Juli 1991
18.	JSMR	PT. Jasa Marga (persero) Tbk	12 November 2007
19.	GIAA	PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk	11 Februari 2011
20.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk	14 November 1995

LAMPIRAN 2

Data Mentah Penelitian

No	Perusahaan BUMN	Tahun	ROE (X1) (X)	CR (X2) (X)	DER (X3) (X)	CSR (X4) (X)	Harga Saham (Rp)
1	PGAS	2015	0,13	2,58	1,15	0,44	2745
		2016	0,10	2,61	1,16	0,27	2700
		2017	0,06	2,66	0,90	0,35	1750
		2018	0,11	1,54	1,48	0,39	2120
2	WIKA	2015	0,13	1,19	2,60	0,24	2445
		2016	0,09	1,48	1,49	0,1	2360
		2017	0,09	1,34	2,12	0,13	1550
		2018	0,12	1,54	2,44	0,25	1655
3	BBNI	2015	0,12	1,26	5,26	0,24	4990
		2016	0,13	1,28	5,52	0,12	5525
		2017	0,14	1,29	5,79	0,08	9900
		2018	0,14	1,27	6,08	0,1	8800
4	BBRI	2015	0,22	1,19	6,76	0,34	2285
		2016	0,18	1,19	5,84	0,1	2335
		2017	0,17	1,17	5,71	0,09	3640
		2018	0,17	1,33	6,00	0,31	3660
5	BBTN	2015	0,13	1,15	11,40	0,62	1295
		2016	0,14	1,12	10,20	0,49	1740
		2017	0,14	1,21	10,34	0,4	3570
		2018	0,12	1,21	11,06	0,22	2540
6	ANTM	2015	-0,08	2,59	0,66	0,85	314
		2016	0,00	2,44	0,63	0,34	895
		2017	0,01	1,62	0,32	0,45	625
		2018	0,04	1,54	0,41	0,44	4590
7	PTBA	2015	0,22	1,54	0,82	0,96	905
		2016	0,19	1,66	0,76	0,55	2500
		2017	0,33	2,53	0,59	0,23	2460
		2018	0,31	2,38	0,49	0,71	4300
8	JSMR	2015	0,11	0,49	1,97	0,23	5213
		2016	0,11	0,70	2,27	0,23	4320
		2017	0,11	0,76	3,31	0,14	6400
		2018	0,10	0,38	3,08	0,27	4280
9	GIAA	2015	0,08	0,84	2,48	0,29	309
		2016	0,01	0,75	2,70	0,47	338
		2017	-0,23	0,51	3,01	0,25	300
		2018	0,01	0,55	3,80	0,38	298

LAMPIRAN 3

Hasil Output IBM SPSS 25

a) Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan, CSR, dan Harga Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	-,23	,33	,1097	,09852
CR	36	,38	2,66	1,4136	,65163
DER	36	,32	11,40	3,6278	3,21133
CSR	36	,08	,96	,3353	,20825
Harga Saham	36	298	9900	2934,78	2271,407
Valid N (listwise)	36				

b) Hasil Uji Normalitas

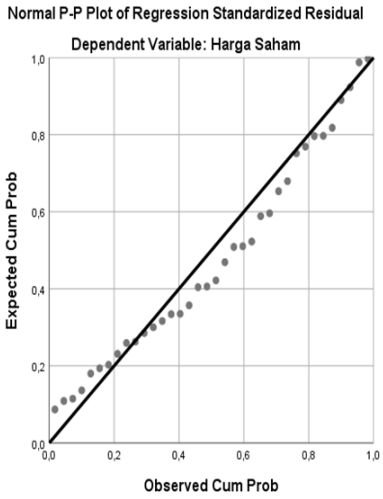

c) Hasil Uji Multikoloniearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3820,576	1140,485		3,350	,002		
	ROE	8048,285	3582,298	,349	2,247	,032	,894	1,119
	CR	-205,229	609,541	-,059	-,337	,739	,706	1,417
	DER	25,900	117,628	,037	,220	,827	,780	1,282
	CSR	-4690,801	1701,457	-,430	-2,757	,010	,887	1,128

a. Dependent Variable: Harga Saham

d) Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-429,57926
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128

a. Median

e) Hasil Uji Heterokedastisitas

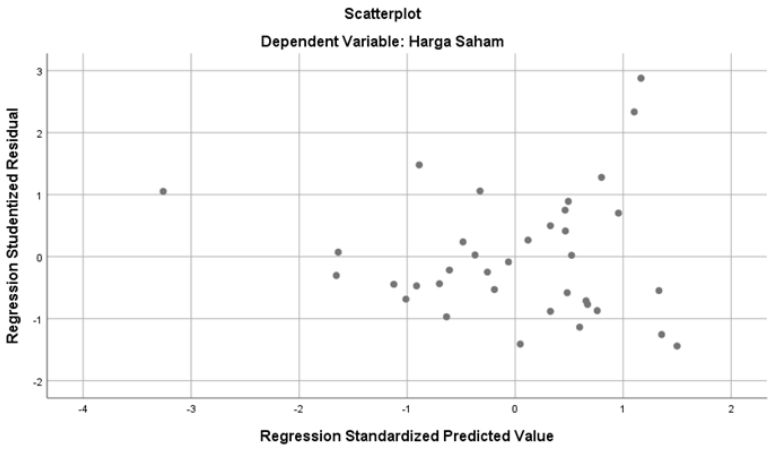

f) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3820,576	1140,485		3,350	,002
	ROE	8048,285	3582,298	,349	2,247	,032
	CR	-205,229	609,541	-,059	-,337	,739
	DER	25,900	117,628	,037	,220	,827
	CSR	-4690,801	1701,457	-,430	-2,757	,010

a. Dependent Variable: Harga Saham

g) Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575[a]	,331	,245	1973,786

a. Predictors: (Constant), CSR, ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

h) Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575[a]	,331	,245	1973,786

a. Predictors: (Constant), CSR, ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

i) Hasil Uji-t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3820,576	1140,485		3,350	,002
	ROE	8048,285	3582,298	,349	2,247	,032
	CR	-205,229	609,541	-,059	-,337	,739
	DER	25,900	117,628	,037	,220	,827
	CSR	-4690,801	1701,457	-,430	-2,757	,010

a. Dependent Variable: Harga Saham

j) Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59804357,975	4	14951089,494	3,838	,012[b]
	Residual	120770744,247	31	3895830,460		
	Total	180575102,222	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CSR, ROE, DER, CR

LAMPIRAN 4

Tabel t (α/2 ; n-k-1)

Pr / df	0.25 / 0.50	0.10 / 0.20	0.05 / 0.10	0.025 / 0.050	0.01 / 0.02	0.005 / 0.010	0.001 / 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 5

Tabel F (k ; n-k)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 6

Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*		
Indikator Lingkungan		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	sumber air yang secara signifikandipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	lokasi-lokasi operasional yang dimiliki dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi
	EN12	uraian dampak signifikan kegiatan perusahaan terhadap keanekaragaman hayati
	EN13	habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional
Emisi	EN15	emisi gas murah kaca langsung
	EN16	emisi gas murah kaca energi tidak langsung
	EN17	emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
	EN18	intensitas emisi gas rumah kaca
	EN19	pengurangan emisi gas rumah kaca
	EN20	emisi bahan perusak ozon
	EN21	NOX,SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Euflen dan Limbah	EN22	total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi
	EN26	identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait
Produk dan Jasa	EN27	tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
kepatuhan	EN29	nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU
Lain-lain	EN30	dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi
	EN31	total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
	EN32	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	EN34	jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Indikator Sosial		
Sub Indikator : Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur dan wilayah
	LA2	tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu
	LA3	tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hub.industri	LA4	jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional
Kesehatan	LA5	persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi
dan	LA6	jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja
Keselamata	LA7	pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
n Kerja	LA8	topik kesehatan dankeselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan	LA9	jam pelatihan rata-rata tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
dan	LA10	program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan
Pendidikan	LA11	persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler
Lain-lain	LA12	kompisisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, dan kelompok usia
	LA13	rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan
	LA14	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria ketenagakerjaan
	LA15	dampak negatif aktual dan potensi yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok
	LA16	jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
Sub Indikator : Hak Asasi Manusia		
HAM	HR1	jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menertakan klausal terkait HAM
	HR2	jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi
	HR3	jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
	HR4	operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat
	HR5	operasi dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
	HR6	operasi dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja paksa atau wajib kerja
	HR7	persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur HAM diorganisasi yang relevan dengan operasi
	HR8	jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	HR9	jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak HAM
	HR10	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM
	HR11	dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap HAM dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	HR12	jumlah pengaduan tentang dampak terhadap HAM yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub Indikator : Masyarakat		
Masyarakat	SO1	persentase operasi dengan perlibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	opersi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
	SO3	jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	komunikasi dan pelatihan menegnai kebijakan dan prosedur anti korupsi
	SO5	insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	SO6	nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat
	SO7	jumlah total tindkan anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
	SO8	nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap UU
	SO9	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	SO11	jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resm

Sub Indikator : Tanggung Jawab Atas Produk		
Tanggungjawab atas produk	PR1	persentase katagori produk dan jasa yang signifikan dampakanya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk
	PR3	jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa
	PR4	jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa
	PR5	hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
	PR6	penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan dan promosi
	PR8	jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelangan dan hilangnnya data pelanggan
	PR9	nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan terkait
Indikator Ekonomi		
Ekonomi	EC1	nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	bantuan finansial yang diterima
	EC5	rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional dilokasi operasional yang signifikan
	EC6	perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan masyarakat lokal dilokasi operasi yang signifikan
	EC7	pembangunan dan dampak dari investasi infrastuktur dan jasa yang diberikan
	EC8	dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	EC9	perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan

LAMPIRAN 7

Data Mentah Penelitian CSR

1. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

No	PGAS					
	CSR Indeks	2015	CSR Indeks-2016	2016	2017	2018
1	EC-1	1	201-1	1	1	1
2	EC-2	0	201-2	0	0	0
3	EC-3	1	201-3	0	1	1
4	EC-4	0	201-4	0	0	0
5	EC-5	1	202-1	0	1	1
6	EC-6	0	202-2	0	0	0
7	EC-7	1	203-1	0	1	1
8	EC-8	1	203-2	1	0	0
9	EC-9	0	204-1	0	0	0
10	EN-1	1	205-1	1	1	0
11	EN-2	0	205-2	1	1	1
12	EN-3	1	205-3	0	0	1
13	EN-4	0	206-1	0	0	0
14	EN-5	1	301-1	0	1	1
15	EN-6	1	301-2	0	0	0
16	EN-7	0	301-3	0	0	0
17	EN-8	1	302-1	1	0	0
18	EN-9	0	302-2	0	0	0
19	EN-10	0	302-3	0	1	1
20	EN-11	0	302-4	1	0	0
21	EN-12	0	302-5	0	0	0
22	EN-13	0	303-1	1	1	1
23	EN-14	0	303-2	0	0	0
24	EN-15	1	303-3	0	0	0
25	EN-16	1	304-1	0	0	0
26	EN-17	0	304-2	0	0	0
27	EN-18	1	304-3	0	0	0
28	EN-19	0	304-4	0	0	0
29	EN-20	0	305-1	1	1	1
30	EN-21	1	305-2	1	1	1
31	EN-22	1	305-3	0	0	0
32	EN-23	1	305-4	0	1	1
33	EN-24	0	305-5	0	0	0
34	EN-25	0	305-6	0	0	0
35	EN-26	0	305-7	0	0	0
36	EN-27	0	306-1	0	0	1
37	EN-28	0	306-2	1	1	1
38	EN-29	0	306-3	0	0	0
39	EN-30	0	306-4	1	0	0
40	EN-31	1	306-5	0	0	0
41	EN-32	0	307-1	0	0	0
42	EN-33	0	308-1	0	0	0
43	EN-34	0	308-2	0	0	0
44	LA-1	1	401-1	1	1	1
45	LA-2	1	401-2	0	1	1
46	LA-3	0	401-3	0	0	0
47	LA-4	1	402-1	0	0	0
48	LA-5	1	403-1	1	1	1
49	LA-6	1	403-2	1	1	1
50	LA-7	0	403-3	1	0	0
51	LA-8	1	403-4	1	1	1
52	LA-9	1	404-1	1	1	1
53	LA-10	1	404-2	0	1	1
54	LA-11	1	404-3	1	0	1
55	LA-12	1	405-1	1	1	1
56	LA-13	1	405-2	0	1	1
57	LA-14	1	406-1	0	0	1
58	LA-15	0	407-1	0	0	0
59	LA-16	0	408-1	0	0	0
60	HR-1	0	409-1	0	0	0
61	HR-2	1	410-1	0	1	1
62	HR-3	0	411-1	0	0	0
63	HR-4	0	412-1	0	0	0
64	HR-5	0	412-2	0	0	0
65	HR-6	0	412-3	0	0	0
66	HR-7	1	413-1	1	0	0
67	HR-8	0	413-2	0	0	0
68	HR-9	0	414-1	0	0	0
69	HR-10	0	414-2	0	0	0
70	HR-11	0	415-1	0	0	0
71	HR-12	0	416-1	0	1	1
72	SO-1	1	416-2	0	0	0
73	SO-2	0	417-1	1	1	1
74	SO-3	1	417-2	0	1	1
75	SO-4	1	417-3	0	1	1
76	SO-5	1	418-1	0	0	0
77	SO-6	0	419-1	0	0	0
78	SO-7	0				
79	SO-8	0				
80	SO-9	0				
81	SO-10	0				
82	SO-11	0				
83	PR-1	0				
84	PR-2	0				
85	PR-3	1				
86	PR-4	1				
87	PR-5	1				
88	PR-6	0				
89	PR-7	1				
90	PR-8	1				
91	PR-9	0				
Jumlah		**40**		**21**	**27**	**30**

2. PT. Wijaya Karya (persero) Tbk						
No	**WIKA**					
	CSR Indeks	**2015**	**2016**	**CSR Indeks-2016**	**2017**	**2018**
1	EC-1	1	1	201-1	1	1
2	EC-2	1	1	201-2	0	1
3	EC-3	1	0	201-3	0	1
4	EC-4	0	0	201-4	0	1
5	EC-5	0	0	202-1	0	0
6	EC-6	0	0	202-2	0	0
7	EC-7	1	1	203-1	1	0
8	EC-8	1	1	203-2	1	0
9	EC-9	0	0	204-1	0	1
10	EN-1	0	0	205-1	0	1
11	EN-2	0	0	205-2	0	1
12	EN-3	1	0	205-3	0	1
13	EN-4	0	0	206-1	0	0
14	EN-5	0	0	301-1	0	0
15	EN-6	1	0	301-2	0	0
16	EN-7	0	0	301-3	0	0
17	EN-8	1	0	302-1	0	0
18	EN-9	0	0	302-2	0	0
19	EN-10	0	0	302-3	0	0
20	EN-11	0	0	302-4	0	0
21	EN-12	0	0	302-5	0	0
22	EN-13	0	0	303-1	0	0
23	EN-14	0	0	303-2	0	0
24	EN-15	1	0	303-3	0	0
25	EN-16	0	0	304-1	0	0
26	EN-17	0	0	304-2	0	0
27	EN-18	0	0	304-3	0	0
28	EN-19	0	0	304-4	0	0
29	EN-20	0	0	305-1	0	0
30	EN-21	1	0	305-2	0	0
31	EN-22	0	0	305-3	0	0
32	EN-23	1	0	305-4	0	0
33	EN-24	0	0	305-5	0	0
34	EN-25	1	0	305-6	0	0
35	EN-26	0	0	305-7	0	0
36	EN-27	0	0	306-1	0	0
37	EN-28	0	0	306-2	0	0
38	EN-29	0	0	306-3	0	0
39	EN-30	0	0	306-4	0	0
40	EN-31	0	0	306-5	0	0
41	EN-32	0	0	307-1	1	0
42	EN-33	0	0	308-1	0	0
43	EN-34	0	0	308-2	0	0
44	LA-1	0	0	401-1	0	0
45	LA-2	0	0	401-2	0	0
46	LA-3	0	0	401-3	0	0
47	LA-4	0	0	402-1	0	0
48	LA-5	1	1	403-1	0	1
49	LA-6	1	1	403-2	1	1
50	LA-7	1	0	403-3	1	1
51	LA-8	1	0	403-4	1	1
52	LA-9	1	0	403-5	0	1
53	LA-10	0	0	403-6	0	1
54	LA-11	1	0	403-7	0	1
55	LA-12	0	0	403-8	0	1
56	LA-13	0	0	403-9	0	1
57	LA-14	0	0	403-10	0	1
58	LA-15	0	0	404-1	0	1
59	LA-16	0	0	404-2	1	1
60	HR-1	0	0	404-3	1	1
61	HR-2	0	0	405-1	0	0
62	HR-3	0	0	405-2	0	0
63	HR-4	0	0	406-1	0	0
64	HR-5	0	0	407-1	0	0
65	HR-6	0	0	408-1	0	0
66	HR-7	0	0	409-1	0	0
67	HR-8	0	0	410-1	0	0
68	HR-9	0	0	411-1	0	0
69	HR-10	0	0	412-1	0	0
70	HR-11	0	0	412-2	0	0
71	HR-12	0	0	412-3	0	0
72	SO-1	1	1	413-1	0	0
73	SO-2	1	1	413-2	0	0
74	SO-3	0	0	414-1	0	0
75	SO-4	0	0	414-2	0	0
76	SO-5	0	0	415-1	0	0
77	SO-6	0	0	416-1	0	0
78	SO-7	0	0	416-2	1	0
79	SO-8	0	0	417-1	0	0
80	SO-9	0	0	417-2	0	0
81	SO-10	0	0	417-3	0	0
82	SO-11	1	0	418-1	0	0
83	PR-1	0	0	419-1	0	0
84	PR-2	1	0			
85	PR-3	0	0			
86	PR-4	0	0			
87	PR-5	0	0			
88	PR-6	0	0			
89	PR-7	0	0			
90	PR-8	0	0			
91	PR-9	0	1			
Jumlah		**22**	**9**		**10**	**21**

3. PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk						
No	**BBNI**					
	CSR Indeks	**2015**	**2016**	**CSR Indeks-2016**	**2017**	**2018**
1	EC-1	1	1	201-1	1	1
2	EC-2	0	0	201-2	0	0
3	EC-3	1	0	201-3	0	0
4	EC-4	0	0	201-4	0	0
5	EC-5	1	0	202-1	0	0
6	EC-6	0	0	202-2	0	0
7	EC-7	1	1	203-1	1	0
8	EC-8	1	0	203-2	0	0
9	EC-9	0	0	204-1	0	0
10	EN-1	1	0	205-1	1	0
11	EN-2	0	0	205-2	0	0
12	EN-3	1	1	205-3	0	1
13	EN-4	0	0	206-1	0	0
14	EN-5	0	0	301-1	0	0
15	EN-6	1	1	301-2	0	0
16	EN-7	0	0	301-3	0	0
17	EN-8	0	0	302-1	0	1
18	EN-9	0	0	302-2	0	0
19	EN-10	0	0	302-3	0	0
20	EN-11	0	0	302-4	0	0
21	EN-12	0	0	302-5	0	0
22	EN-13	1	0	303-1	0	0
23	EN-14	0	0	303-2	0	0
24	EN-15	0	0	303-3	0	0
25	EN-16	0	0	304-1	0	0
26	EN-17	0	0	304-2	0	0
27	EN-18	0	0	304-3	0	0
28	EN-19	0	0	304-4	0	0
29	EN-20	0	0	305-1	0	0
30	EN-21	0	0	305-2	0	0
31	EN-22	0	0	305-3	0	0
32	EN-23	0	0	305-4	0	0
33	EN-24	0	0	305-5	0	0
34	EN-25	0	0	305-6	0	0
35	EN-26	0	0	305-7	0	0
36	EN-27	0	0	306-1	0	0
37	EN-28	0	0	306-2	0	0
38	EN-29	0	0	306-3	0	0
39	EN-30	0	0	306-4	0	0
40	EN-31	0	0	306-5	0	0
41	EN-32	0	0	307-1	0	0
42	EN-33	0	0	308-1	0	0
43	EN-34	0	0	308-2	0	0
44	LA-1	1	1	401-1	1	1
45	LA-2	1	0	401-2	0	0
46	LA-3	0	0	401-3	0	0
47	LA-4	0	0	402-1	0	0
48	LA-5	0	0	403-1	0	0
49	LA-6	0	1	403-2	0	0
50	LA-7	0	0	403-3	0	0
51	LA-8	1	0	403-4	0	0
52	LA-9	1	1	404-1	1	1
53	LA-10	0	0	404-2	0	0
54	LA-11	1	0	404-3	0	0
55	LA-12	0	1	405-1	0	0
56	LA-13	0	0	405-2	0	0
57	LA-14	1	0	406-1	0	0
58	LA-15	0	0	407-1	0	0
59	LA-16	0	0	408-1	0	0
60	HR-1	0	0	409-1	0	0
61	HR-2	0	0	410-1	0	0
62	HR-3	1	0	411-1	0	0
63	HR-4	0	0	412-1	0	0
64	HR-5	0	0	412-2	0	0
65	HR-6	0	0	412-3	0	0
66	HR-7	0	0	413-1	0	1
67	HR-8	0	0	413-2	0	1
68	HR-9	0	0	414-1	0	0
69	HR-10	1	0	414-2	0	0
70	HR-11	0	0	415-1	0	0
71	HR-12	0	0	416-1	0	0
72	SO-1	1	0	416-2	0	0
73	SO-2	0	0	417-1	0	0
74	SO-3	1	0	417-2	0	0
75	SO-4	1	1	417-3	0	0
76	SO-5	0	0	418-1	1	1
77	SO-6	0	0	419-1	0	0
78	SO-7	0	0			
79	SO-8	0	0			
80	SO-9	0	0			
81	SO-10	0	0			
82	SO-11	0	0			
83	PR-1	0	0			
84	PR-2	0	0			
85	PR-3	0	0			
86	PR-4	0	0			
87	PR-5	1	1			
88	PR-6	0	0			
89	PR-7	0	0			
90	PR-8	0	1			
91	PR-9	1	0			
Jumlah		**22**	**11**		**6**	**8**

4. PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk						
No	**BBRI**					
	CSR Indeks	**2015**	**2016**	**CSR Indeks-2016**	**2017**	**2018**
1	EC-1	1	1	201-1	1	1
2	EC-2	1	0	201-2	0	1
3	EC-3	1	0	201-3	0	0
4	EC-4	1	0	201-4	0	1
5	EC-5	1	0	202-1	0	0
6	EC-6	0	0	202-2	0	0
7	EC-7	1	1	203-1	0	1
8	EC-8	1	1	203-2	0	1
9	EC-9	0	0	204-1	0	0
10	EN-1	1	0	205-1	0	0
11	EN-2	1	0	205-2	0	1
12	EN-3	1	0	205-3	1	1
13	EN-4	0	0	206-1	0	0
14	EN-5	0	0	301-1	0	0
15	EN-6	1	0	301-2	0	0
16	EN-7	1	0	301-3	0	0
17	EN-8	0	0	302-1	0	1
18	EN-9	0	0	302-2	0	0
19	EN-10	0	0	302-3	0	0
20	EN-11	0	0	302-4	0	1
21	EN-12	0	0	302-5	0	0
22	EN-13	0	0	303-1	0	0
23	EN-14	0	0	303-2	0	0
24	EN-15	0	0	303-3	0	0
25	EN-16	0	0	304-1	0	0
26	EN-17	0	0	304-2	0	0
27	EN-18	0	0	304-3	0	0
28	EN-19	0	0	304-4	0	0
29	EN-20	0	0	305-1	0	1
30	EN-21	0	0	305-2	0	0
31	EN-22	0	0	305-3	0	1
32	EN-23	0	0	305-4	0	0
33	EN-24	0	0	305-5	0	0
34	EN-25	0	0	305-6	0	0
35	EN-26	0	0	305-7	0	0
36	EN-27	1	0	306-1	0	0
37	EN-28	0	0	306-2	0	1
38	EN-29	0	0	306-3	0	0
39	EN-30	0	0	306-4	0	0
40	EN-31	0	0	306-5	0	0
41	EN-32	0	0	307-1	0	0
42	EN-33	0	0	308-1	0	0
43	EN-34	0	0	308-2	0	0
44	LA-1	1	1	401-1	1	1
45	LA-2	1	1	401-2	1	1
46	LA-3	1	0	401-3	1	1
47	LA-4	0	0	402-1	0	0
48	LA-5	0	0	403-1	0	0
49	LA-6	0	0	403-2	0	0
50	LA-7	1	0	403-3	0	0
51	LA-8	1	0	403-4	0	0
52	LA-9	1	1	404-1	0	1
53	LA-10	1	0	404-2	0	0
54	LA-11	1	1	404-3	0	1
55	LA-12	0	0	405-1	0	0
56	LA-13	0	0	405-2	0	1
57	LA-14	0	0	406-1	0	1
58	LA-15	0	0	407-1	0	0
59	LA-16	0	0	408-1	0	0
60	HR-1	0	0	409-1	0	0
61	HR-2	0	0	410-1	0	0
62	HR-3	1	0	411-1	0	0
63	HR-4	0	0	412-1	0	0
64	HR-5	0	0	412-2	0	0
65	HR-6	0	0	412-3	0	0
66	HR-7	0	0	413-1	1	1
67	HR-8	0	0	413-2	0	0
68	HR-9	0	0	414-1	0	0
69	HR-10	0	0	414-2	0	0
70	HR-11	0	0	415-1	0	0
71	HR-12	0	0	416-1	0	0
72	SO-1	1	0	416-2	0	0
73	SO-2	1	0	417-1	0	1
74	SO-3	1	0	417-2	0	1
75	SO-4	1	0	417-3	0	1
76	SO-5	1	1	418-1	1	1
77	SO-6	0	0	419-1	0	0
78	SO-7	0	0			
79	SO-8	0	0			
80	SO-9	0	0			
81	SO-10	0	0			
82	SO-11	0	0			
83	PR-1	1	0			
84	PR-2	0	0			
85	PR-3	0	0			
86	PR-4	1	0			
87	PR-5	1	0			
88	PR-6	0	0			
89	PR-7	0	0			
90	PR-8	1	1			
91	PR-9	0	0			
Jumlah		**31**	**9**		**7**	**24**

5. PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk						
No	BBTN					
	CSR Indeks	2015	2016	CSR Indeks-2016	2017	2018
1	EC-1	1	1	201-1	1	1
2	EC-2	1	0	201-2	0	0
3	EC-3	1	1	201-3	1	0
4	EC-4	1	1	201-4	1	0
5	EC-5	1	1	202-1	1	0
6	EC-6	1	0	202-2	0	0
7	EC-7	1	1	203-1	1	0
8	EC-8	1	1	203-2	1	1
9	EC-9	0	1	204-1	1	0
10	EN-1	1	0	205-1	0	0
11	EN-2	1	0	205-2	1	1
12	EN-3	1	1	205-3	0	0
13	EN-4	0	0	206-1	0	0
14	EN-5	0	0	301-1	1	1
15	EN-6	1	1	301-2	0	0
16	EN-7	0	0	301-3	0	0
17	EN-8	1	1	302-1	1	0
18	EN-9	0	0	302-2	0	1
19	EN-10	1	0	302-3	0	1
20	EN-11	1	0	302-4	1	1
21	EN-12	1	0	302-5	0	0
22	EN-13	0	0	303-1	1	1
23	EN-14	0	0	303-2	0	0
24	EN-15	0	0	303-3	0	0
25	EN-16	0	0	304-1	0	0
26	EN-17	0	0	304-2	0	0
27	EN-18	0	0	304-3	0	0
28	EN-19	0	1	304-4	0	0
29	EN-20	1	0	305-1	0	0
30	EN-21	0	0	305-2	0	1
31	EN-22	0	0	305-3	0	0
32	EN-23	1	0	305-4	0	0
33	EN-24	0	0	305-5	0	0
34	EN-25	0	0	305-6	0	0
35	EN-26	0	0	305-7	0	0
36	EN-27	0	1	306-1	0	0
37	EN-28	0	0	306-2	1	0
38	EN-29	0	1	306-3	0	0
39	EN-30	0	1	306-4	0	0
40	EN-31	0	1	306-5	0	0
41	EN-32	1	0	307-1	1	0
42	EN-33	1	0	308-1	0	0
43	EN-34	0	1	308-2	0	0
44	LA-1	1	1	401-1	1	1
45	LA-2	1	1	401-2	1	0
46	LA-3	1	1	401-3	1	0
47	LA-4	0	1	402-1	0	0
48	LA-5	0	0	403-1	0	0
49	LA-6	1	1	403-2	1	1
50	LA-7	1	1	403-3	1	0
51	LA-8	1	1	403-4	0	0
52	LA-9	1	1	404-1	1	1
53	LA-10	1	1	404-2	0	1
54	LA-11	1	1	404-3	1	0
55	LA-12	0	1	405-1	1	1
56	LA-13	1	1	405-2	1	1
57	LA-14	0	0	406-1	1	0
58	LA-15	1	0	407-1	1	0
59	LA-16	1	1	408-1	1	0
60	HR-1	0	0	409-1	1	0
61	HR-2	1	0	410-1	0	0
62	HR-3	1	1	411-1	0	0
63	HR-4	1	1	412-1	0	0
64	HR-5	1	1	412-2	0	0
65	HR-6	1	1	412-3	0	0
66	HR-7	1	0	413-1	1	1
67	HR-8	0	0	413-2	0	0
68	HR-9	0	0	414-1	0	0
69	HR-10	0	0	414-2	0	0
70	HR-11	1	0	415-1	0	0
71	HR-12	1	1	416-1	0	0
72	SO-1	1	1	416-2	0	0
73	SO-2	1	0	417-1	0	0
74	SO-3	1	0	417-2	0	1
75	SO-4	1	1	417-3	1	0
76	SO-5	1	1	418-1	1	0
77	SO-6	0	1	419-1	1	0
78	SO-7	1	0			
79	SO-8	1	1			
80	SO-9	0	0			
81	SO-10	1	0			
82	SO-11	1	0			
83	PR-1	0	0			
84	PR-2	0	0			
85	PR-3	1	1			
86	PR-4	1	1			
87	PR-5	1	1			
88	PR-6	1	0			
89	PR-7	1	1			
90	PR-8	1	1			
91	PR-9	1	1			
Jumlah		**56**	**45**		**31**	**17**

6. PT. Aneka Tambang Tbk

No	ANTM					
	CSR Indeks	2015	2016	CSR Indeks-2016	2017	2018
1	EC-1	1	1	201-1	1	1
2	EC-2	1	1	201-2	0	0
3	EC-3	1	0	201-3	0	0
4	EC-4	1	0	201-4	0	0
5	EC-5	0	0	202-1	0	1
6	EC-6	0	0	202-2	0	0
7	EC-7	1	1	203-1	1	1
8	EC-8	1	1	203-2	1	0
9	EC-9	0	0	204-1	0	0
10	EN-1	1	0	205-1	0	0
11	EN-2	1	0	205-2	1	1
12	EN-3	1	1	205-3	0	0
13	EN-4	1	0	206-1	0	0
14	EN-5	1	1	301-1	0	0
15	EN-6	1	0	301-2	0	0
16	EN-7	0	0	301-3	0	0
17	EN-8	1	1	302-1	1	1
18	EN-9	1	0	302-2	0	0
19	EN-10	1	1	302-3	1	1
20	EN-11	1	1	302-4	0	0
21	EN-12	1	1	302-5	0	0
22	EN-13	1	1	303-1	1	1
23	EN-14	1	1	303-2	0	0
24	EN-15	1	1	303-3	1	1
25	EN-16	1	1	304-1	1	1
26	EN-17	0	0	304-2	0	0
27	EN-18	1	1	304-3	1	1
28	EN-19	1	1	304-4	1	0
29	EN-20	0	0	305-1	1	1
30	EN-21	1	0	305-2	1	0
31	EN-22	1	1	305-3	0	0
32	EN-23	1	1	305-4	1	1
33	EN-24	1	0	305-5	1	1
34	EN-25	1	0	305-6	0	0
35	EN-26	1	0	305-7	1	1
36	EN-27	0	0	306-1	1	1
37	EN-28	0	0	306-2	1	1
38	EN-29	1	1	306-3	1	1
39	EN-30	1	0	306-4	0	0
40	EN-31	1	0	306-5	0	0
41	EN-32	1	0	307-1	1	1
42	EN-33	1	0	308-1	1	1
43	EN-34	1	0	308-2	0	0
44	LA-1	1	1	401-1	1	1
45	LA-2	1	1	401-2	1	1
46	LA-3	1	0	401-3	0	0
47	LA-4	1	1	402-1	0	0
48	LA-5	1	1	403-1	1	1
49	LA-6	1	1	403-2	1	1
50	LA-7	1	1	403-3	1	1
51	LA-8	1	1	403-4	1	1
52	LA-9	1	1	404-1	1	1
53	LA-10	0	1	404-2	1	1
54	LA-11	1	1	404-3	1	1
55	LA-12	0	0	405-1	1	1
56	LA-13	1	0	405-2	1	1
57	LA-14	1	0	406-1	1	1
58	LA-15	1	0	407-1	0	0
59	LA-16	1	0	408-1	0	0
60	HR-1	1	0	409-1	0	0
61	HR-2	1	0	410-1	0	0
62	HR-3	1	0	411-1	0	0
63	HR-4	0	0	412-1	0	0
64	HR-5	1	0	412-2	0	0
65	HR-6	1	0	412-3	0	0
66	HR-7	1	0	413-1	1	1
67	HR-8	1	0	413-2	0	1
68	HR-9	1	0	414-1	1	1
69	HR-10	1	0	414-2	0	0
70	HR-11	1	0	415-1	0	0
71	HR-12	1	0	416-1	0	0
72	SO-1	1	1	416-2	0	0
73	SO-2	1	0	417-1	0	0
74	SO-3	1	0	417-2	0	0
75	SO-4	1	0	417-3	0	0
76	SO-5	1	1	418-1	0	0
77	SO-6	1	0	419-1	0	0
78	SO-7	1	0			
79	SO-8	1	0			
80	SO-9	1	0			
81	SO-10	1	0			
82	SO-11	1	0			
83	PR-1	0	0			
84	PR-2	0	0			
85	PR-3	1	0			
86	PR-4	1	0			
87	PR-5	1	0			
88	PR-6	1	0			
89	PR-7	0	0			
90	PR-8	1	0			
91	PR-9	1	0			
Jumlah		**77**	**31**		**35**	**34**

7. PT. Bukit Asam (persero) Tbk

No	PTBA				
	CSR Indeks	2015	2016	2017	CSR Indeks-2016	2018
1	EC-1	1	1	1	201-1	1
2	EC-2	1	1	0	201-2	0
3	EC-3	1	1	0	201-3	1
4	EC-4	1	0	0	201-4	1
5	EC-5	1	1	0	202-1	1
6	EC-6	1	1	0	202-2	1
7	EC-7	1	0	1	203-1	1
8	EC-8	1	1	1	203-2	1
9	EC-9	1	0	0	204-1	1
10	EN-1	1	1	0	205-1	1
11	EN-2	1	1	0	205-2	1
12	EN-3	1	1	1	205-3	1
13	EN-4	1	0	0	206-1	1
14	EN-5	1	1	1	301-1	1
15	EN-6	1	1	1	301-2	1
16	EN-7	1	1	0	301-3	0
17	EN-8	1	1	1	302-1	1
18	EN-9	1	0	0	302-2	0
19	EN-10	1	0	0	302-3	1
20	EN-11	1	0	0	302-4	0
21	EN-12	1	0	0	302-5	1
22	EN-13	1	1	0	303-1	1
23	EN-14	1	1	0	303-2	1
24	EN-15	1	0	0	303-3	0
25	EN-16	1	0	0	304-1	1
26	EN-17	1	0	0	304-2	1
27	EN-18	1	0	0	304-3	1
28	EN-19	1	0	0	304-4	1
29	EN-20	1	0	0	305-1	1
30	EN-21	1	1	0	305-2	0
31	EN-22	1	1	0	305-3	0
32	EN-23	1	0	0	305-4	0
33	EN-24	1	0	0	305-5	1
34	EN-25	1	0	0	305-6	0
35	EN-26	1	0	0	305-7	0
36	EN-27	1	0	0	306-1	1
37	EN-28	0	0	0	306-2	1
38	EN-29	1	1	0	306-3	0
39	EN-30	1	1	0	306-4	0
40	EN-31	1	1	0	306-5	0
41	EN-32	1	0	0	307-1	1
42	EN-33	1	0	0	308-1	0
43	EN-34	1	1	0	308-2	0
44	LA-1	1	1	1	401-1	1
45	LA-2	1	0	0	401-2	1
46	LA-3	1	1	0	401-3	1
47	LA-4	1	1	0	402-1	1
48	LA-5	1	0	0	403-1	1
49	LA-6	1	0	1	403-2	1
50	LA-7	1	0	0	403-3	0
51	LA-8	0	0	1	403-4	0
52	LA-9	1	0	1	404-1	0
53	LA-10	1	0	1	404-2	1
54	LA-11	1	0	1	404-3	1
55	LA-12	1	0	1	405-1	1
56	LA-13	1	0	0	405-2	1
57	LA-14	1	0	0	406-1	1
58	LA-15	1	0	0	407-1	0
59	LA-16	1	0	0	408-1	1
60	HR-1	0	0	0	409-1	1
61	HR-2	1	1	1	410-1	1
62	HR-3	1	1	0	411-1	1
63	HR-4	1	1	1	412-1	1
64	HR-5	1	1	0	412-2	0
65	HR-6	1	1	0	412-3	0
66	HR-7	1	1	0	413-1	1
67	HR-8	1	1	0	413-2	1
68	HR-9	1	0	0	414-1	1
69	HR-10	1	0	0	414-2	1
70	HR-11	1	0	0	415-1	1
71	HR-12	1	1	0	416-1	1
72	SO-1	1	1	1	416-2	1
73	SO-2	1	1	0	417-1	1
74	SO-3	1	1	1	417-2	0
75	SO-4	1	1	1	417-3	1
76	SO-5	1	1	1	418-1	1
77	SO-6	0	1	0	419-1	1
78	SO-7	1	1	0		
79	SO-8	1	1	0		
80	SO-9	1	0	0		
81	SO-10	1	0	0		
82	SO-11	1	1	0		
83	PR-1	1	1	0		
84	PR-2	1	1	0		
85	PR-3	1	1	0		
86	PR-4	1	1	0		
87	PR-5	1	1	0		
88	PR-6	1	1	0		
89	PR-7	1	1	0		
90	PR-8	1	1	1		
91	PR-9	1	1	0		
Jumlah		**87**	**50**	**21**		**55**

8. PT. Jasa Marga (persero) Tbk						
No	**JSMR**					
	CSR Indeks	**2015**	**2016**	**CSR Indeks-2016**	**2017**	**2018**
1	EC-1	1	1	201-1	1	1
2	EC-2	0	0	201-2	0	0
3	EC-3	0	0	201-3	0	1
4	EC-4	0	0	201-4	0	0
5	EC-5	1	1	202-1	0	0
6	EC-6	0	0	202-2	0	0
7	EC-7	1	1	203-1	1	1
8	EC-8	1	1	203-2	0	1
9	EC-9	0	0	204-1	0	0
10	EN-1	0	0	205-1	0	0
11	EN-2	0	0	205-2	0	0
12	EN-3	1	1	205-3	0	0
13	EN-4	0	0	206-1	0	1
14	EN-5	0	0	301-1	0	0
15	EN-6	1	1	301-2	0	0
16	EN-7	0	0	301-3	0	0
17	EN-8	0	0	302-1	1	1
18	EN-9	0	0	302-2	0	0
19	EN-10	0	0	302-3	0	1
20	EN-11	0	0	302-4	1	1
21	EN-12	0	0	302-5	0	0
22	EN-13	0	0	303-1	1	0
23	EN-14	0	0	303-2	0	0
24	EN-15	1	1	303-3	0	0
25	EN-16	0	0	304-1	0	0
26	EN-17	0	0	304-2	0	0
27	EN-18	0	0	304-3	0	0
28	EN-19	1	1	304-4	0	0
29	EN-20	0	0	305-1	1	0
30	EN-21	0	0	305-2	0	0
31	EN-22	0	0	305-3	0	0
32	EN-23	0	0	305-4	0	0
33	EN-24	0	0	305-5	0	0
34	EN-25	0	0	305-6	0	0
35	EN-26	0	0	305-7	0	0
36	EN-27	0	0	306-1	0	0
37	EN-28	0	0	306-2	0	0
38	EN-29	0	0	306-3	0	0
39	EN-30	0	0	306-4	0	0
40	EN-31	0	0	306-5	0	0
41	EN-32	0	0	307-1	0	0
42	EN-33	0	0	308-1	0	0
43	EN-34	0	0	308-2	0	0
44	LA-1	1	1	401-1	1	1
45	LA-2	1	1	401-2	1	1
46	LA-3	0	0	401-3	0	1
47	LA-4	0	0	402-1	0	0
48	LA-5	0	0	403-1	0	0
49	LA-6	1	1	403-2	0	1
50	LA-7	0	0	403-3	0	0
51	LA-8	1	1	403-4	0	1
52	LA-9	1	1	404-1	0	1
53	LA-10	0	0	404-2	1	1
54	LA-11	0	0	404-3	0	1
55	LA-12	1	1	405-1	0	1
56	LA-13	1	1	405-2	0	1
57	LA-14	1	1	406-1	0	0
58	LA-15	0	0	407-1	0	0
59	LA-16	0	0	408-1	0	0
60	HR-1	0	0	409-1	0	0
61	HR-2	0	0	410-1	0	0
62	HR-3	0	0	411-1	0	0
63	HR-4	1	1	412-1	0	0
64	HR-5	0	0	412-2	0	0
65	HR-6	0	0	412-3	0	0
66	HR-7	0	0	413-1	0	0
67	HR-8	0	0	413-2	0	0
68	HR-9	0	0	414-1	0	0
69	HR-10	1	1	414-2	0	0
70	HR-11	0	0	415-1	0	0
71	HR-12	0	0	416-1	1	1
72	SO-1	1	1	416-2	0	1
73	SO-2	0	0	417-1	1	0
74	SO-3	0	0	417-2	0	0
75	SO-4	1	1	417-3	0	0
76	SO-5	0	0	418-1	0	1
77	SO-6	0	0	419-1	0	0
78	SO-7	0	0			
79	SO-8	0	0			
80	SO-9	0	0			
81	SO-10	0	0			
82	SO-11	0	0			
83	PR-1	0	0			
84	PR-2	0	0			
85	PR-3	0	0			
86	PR-4	0	0			
87	PR-5	1	1			
88	PR-6	0	0			
89	PR-7	0	0			
90	PR-8	0	0			
91	PR-9	0	0			
Jumlah		**21**	**21**		**11**	**21**

9. PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk						
No	**GIAA**					
	CSR Indeks	**2015**	**2016**	**2017**	**CSR Indeks-2016**	**2018**
1	EC-1	1	1	1	201-1	0
2	EC-2	0	0	0	201-2	0
3	EC-3	1	1	0	201-3	1
4	EC-4	1	1	1	201-4	0
5	EC-5	0	1	0	202-1	0
6	EC-6	0	0	0	202-2	0
7	EC-7	1	1	1	203-1	1
8	EC-8	0	0	0	203-2	1
9	EC-9	0	0	0	204-1	1
10	EN-1	0	1	0	205-1	0
11	EN-2	0	1	1	205-2	1
12	EN-3	1	1	1	205-3	1
13	EN-4	0	0	0	206-1	0
14	EN-5	0	0	0	301-1	1
15	EN-6	1	1	1	301-2	0
16	EN-7	0	0	0	301-3	0
17	EN-8	1	1	1	302-1	1
18	EN-9	0	0	0	302-2	0
19	EN-10	0	0	0	302-3	0
20	EN-11	0	0	0	302-4	0
21	EN-12	0	0	0	302-5	0
22	EN-13	0	0	0	303-1	1
23	EN-14	0	0	0	303-2	0
24	EN-15	1	1	1	303-3	0
25	EN-16	1	1	0	304-1	0
26	EN-17	1	0	0	304-2	0
27	EN-18	1	0	0	304-3	0
28	EN-19	1	1	1	304-4	0
29	EN-20	0	0	0	305-1	1
30	EN-21	0	0	0	305-2	0
31	EN-22	1	1	0	305-3	0
32	EN-23	1	1	0	305-4	0
33	EN-24	1	1	0	305-5	0
34	EN-25	1	1	0	305-6	0
35	EN-26	1	1	0	305-7	0
36	EN-27	0	0	0	306-1	0
37	EN-28	0	0	0	306-2	1
38	EN-29	0	1	1	306-3	0
39	EN-30	0	0	0	306-4	0
40	EN-31	1	0	0	306-5	0
41	EN-32	0	0	0	307-1	1
42	EN-33	0	0	0	308-1	0
43	EN-34	0	1	1	308-2	0
44	LA-1	1	1	1	401-1	1
45	LA-2	1	1	0	401-2	0
46	LA-3	1	1	0	401-3	1
47	LA-4	0	1	0	402-1	1
48	LA-5	1	1	1	403-1	1
49	LA-6	0	0	0	403-2	1
50	LA-7	1	1	1	403-3	1
51	LA-8	0	0	0	403-4	1
52	LA-9	1	1	0	404-1	0
53	LA-10	0	0	0	404-2	1
54	LA-11	0	0	0	404-3	0
55	LA-12	0	0	0	405-1	1
56	LA-13	0	0	0	405-2	1
57	LA-14	0	0	0	406-1	0
58	LA-15	0	0	0	407-1	1
59	LA-16	0	0	0	408-1	0
60	HR-1	0	0	0	409-1	1
61	HR-2	0	1	0	410-1	0
62	HR-3	1	1	1	411-1	0
63	HR-4	0	1		412-1	0
64	HR-5	0	0	0	412-2	0
65	HR-6	0	0	0	412-3	0
66	HR-7	0	1	0	413-1	1
67	HR-8	0	0	0	413-2	0
68	HR-9	0	0	0	414-1	0
69	HR-10	0	0	0	414-2	0
70	HR-11	0	0	0	415-1	0
71	HR-12	0	0	0	416-1	0
72	SO-1	1	1	1	416-2	1
73	SO-2	0	0	0	417-1	0
74	SO-3	0	1	0	417-2	1
75	SO-4	0	1	0	417-3	1
76	SO-5	0	0	0	418-1	0
77	SO-6	0	0	0	419-1	1
78	SO-7	0	0	0		
79	SO-8	0	0	0		
80	SO-9	0	0	0		
81	SO-10	0	0	0		
82	SO-11	0	1	0		
83	PR-1	0	1	1		
84	PR-2	0	1	1		
85	PR-3	0	0	0		
86	PR-4	0	1	1		
87	PR-5	0	1	1		
88	PR-6	0	1	0		
89	PR-7	0	1	1		
90	PR-8	0	1	1		
91	PR-9	0	1	1		
Jumlah		**26**	**43**	**23**		**29**

2015				
No	**Kode Emiten**	**Jumlah Pengungkapan (∑Xij)**	**CSR Indeks (n)**	**CSRI (∑Xij/n)**
1	PGAS	40	91	0,44
2	WIKA	22	91	0,24
3	BBNI	22	91	0,24
4	BBRI	31	91	0,34
5	BBTN	56	91	0,62
6	ANTM	77	91	0,85
7	PTBA	87	91	0,96
8	JSMR	21	91	0,23
9	GIAA	26	91	0,29

2016				
No	**Kode Emiten**	**Jumlah Pengungkapan (∑Xij)**	**CSR Indeks (n)**	**CSRI (∑Xij/n)**
1	PGAS	21	77	0,27
2	WIKA	9	91	0,10
3	BBNI	11	91	0,12
4	BBRI	9	91	0,10
5	BBTN	45	91	0,49
6	ANTM	31	91	0,34
7	PTBA	50	91	0,55
8	JSMR	21	91	0,23
9	GIAA	43	91	0,47

2017				
No	**Kode Emiten**	**Jumlah Pengungkapan (∑Xij)**	**CSR Indeks (n)**	**CSRI (∑Xij/n)**
1	PGAS	27	77	0,35
2	WIKA	10	77	0,13
3	BBNI	6	77	0,08
4	BBRI	7	77	0,09
5	BBTN	31	77	0,40
6	ANTM	35	77	0,45
7	PTBA	21	91	0,23
8	JSMR	11	77	0,14
9	GIAA	23	91	0,25

2018				
No	**Kode Emiten**	**Jumlah Pengungkapan (∑Xij)**	**CSR Indeks (n)**	**CSRI (∑Xij/n)**
1	PGAS	30	77	0,39
2	WIKA	21	83	0,25
3	BBNI	8	77	0,10
4	BBRI	24	77	0,31
5	BBTN	17	77	0,22
6	ANTM	34	77	0,44
7	PTBA	55	77	0,71
8	JSMR	21	77	0,27
9	GIAA	29	77	0,38

LAMPIRAN 8

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: Dhea Adelia
Tempat,Tanggal,Lahir	: Subang, 24 Desember 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Kp. Handiwung Rt 27 Rw 09 Desa Gembor Kec.Pagaden Kab.Subang
No.Telepon	: 0838-2905-1357
Email	: dheaadelia913@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

FORMAL :

- 2004 – 2010 SDN BUDI KARYA
- 2010 – 2013 SMP NEGERI 3 SUBANG
- 2013 – 2016 SMA NEGERI 3 SUBANG
- 2016 – 2020 STIE EKUITAS BANDUNG

NON FORMAL :

- 2019 Brevet A & B (*Tax Training*)
- 2020 Uji Kompetensi Akuntansi
- 2020 TOEFL/TOEIC TBI

KEMAMPUAN

- Microsoft Office Word, Excel, Power Point
- Bahasa Indonesia (aktif), Inggris (pasif)

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2017-2018 KOPMA (Koperasi Mahasiswa) STIE EKUITAS

PENGALAMAN KERJA

- 2019 Praktik Kerja Lapangan di Kantor KPPN Bandung II (Kementrian Keuangan) selama 25 hari kerja mulai dari 01 Agustus 2019 – 04 Septermber 2019